

**USAHA NELAYAN DI KECAMATAN RUPAT UTARA KABUPATEN  
BENGKALIS DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS  
PENANGKAPAN IKAN MENURUT PERSPEKTIF  
EKONOMI ISLAM**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi dan Melengkapi Syarat-syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Islam**



**OLEH**

**MUSTIKA HARYANTO**

**NIM : 108 2500 2635**

**PROGRAM S1  
JURUSAN EKONOMI ISLAM**

**FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM**

**RIAU  
2012**

## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul :”**Usaha Nelayan Di Kecamatan Rupal Utara Kabupaten Bengkalis Dalam Meningkatkan Produktivitas Penangkapan Ikan Menurut Perspektif Ekonomi Islam**”.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pengamatan penulis terhadap menurunnya hasil produksi penangkapan ikan sementara jumlah nelayan meningkat di Kecamatan Rupal Utara. Karena sektor perikanan di Kecamatan Rupal Utara hanya bergantung pada produktivitas penangkapan ikan nelayan di laut.

Penelitian ini mempunyai rumusan permasalahan yaitu, Bagaimana kegiatan usaha penangkapan ikan di Kecamatan Rupal Utara, Bagaimana usaha nelayan dalam meningkatkan produktivitas penangkapan ikan Kecamatan Rupal Utara, dan Bagaimana produktivitas penangkapan ikan di Kecamatan Rupal Utara Menurut Perspektif Ekonomi Islam.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nelayan yang ada di Kecamatan Rupal Utara yang berjumlah 591 orang. Karena jumlah populasi besar maka peneliti mengambil sampel dengan menggunakan teknik *random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel secara acak sebanyak 85 orang. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, angket.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer, yaitu data yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari nelayan yang menggunakan kapal motor, dengan cara mengajukan wawancara dan angket. Data skunder yaitu data yang diperoleh dari informasi yang ada hubungannya dengan judul yang teliti. Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisa data kualitatif diskriptif.

Dari penelitian ini ditemukan bahwa tidak semua nelayan memiliki kapal motor sendiri sebagian melakukan bagi hasil, nelayan kapal motor hanya menggunakan jaring/gill net dalam menangkap ikan di laut, keberadaan *bangliau* dan TPI (tempat pelelangan ikan) memiliki peran penting bagi pemasaran ikan di Kecamatan Rupal Utara terutama *bangliau* melakukan pembelian ikan langsung

di laut sehingga memudahkan para nelayan baik penjualan ikan maupun penyediaan es saat di laut. Sistem pemasaran ikan dilakukan melalui pemasaran langsung dan pemasaran melalui perantara. Kondisi penangkapan ikan di Kecamatan Rupal Utara dipengaruhi oleh faktor pendukung potensi pasar yang besar baik lokal maupun luar daerah sedangkan faktor penghambat yang dihadapi oleh nelayan kapal motor adalah masalah ketersediaan BBM, faktor alam yang tidak menentu (cuaca), tingkat keamanan di laut, dan terbatasnya modal. Walaupun demikian nelayan tetap optimis untuk terus meningkatkan produktivitas tangkapan ikan di Kecamatan Rupal Utara dengan cara menambah atau membeli jaring baru dan menambah jumlah hari melaut hal di lakukan untuk memaksimalkan penangkapan ikan dan usaha tersebut sesuai dengan prinsip produksi islam yang sejalan dengan prinsip ekonomi islam.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena dengan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, sehingga dapat dipersembahkan kepada pembaca yang budiman serta pembaca yang cinta akan ilmu pengetahuan. Salawat beriring salam tak lupa penulis sampaikan kepada baginda Nabi besar kita Muhammad SAW, seorang reformasi sejati dalam sejarah kemanusiaan dan perintis peradaban.

Atas rahmat Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Usaha Nelayan Di Kecamatan Rukat Utara Kabupaten Bengkalis Dalam Meningkatkan Produktivitas Penangkapan Ikan Menurut Perspektif Ekonomi Islam”**. Ini merupakan hasil karya tulis yang disusun sebagai skripsi yang diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi Islam pada fakultas Syari’ah dan Ilmu Hukum UIN Suska Riau.

Selanjutnya penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Ayah dan Ibunda tercinta Karsun dan Rubinem, yang selalu mencintai ananda dengan sepenuh hati. Ayahanda dan Ibunda merupakan motivator bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Yang terhormat Bapak Prof. Dr. M. Nazir, MA, selaku rektor UIN Suska Riau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu dikampus tercinta ini.
3. Yang terhormat Bapak Dr. H. Akbarizan, MA, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Syari’ah dan Ilmu Hukum beserta Dr. Hertina M.Pd selaku pembantu Dekan I, H.M. Kastulani, MH selaku pembantu Dekan II, dan Drs. H. Ahmad Darbi B, MA selaku pembantu dekan III. yang telah memberi izin dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Bapak Mawardi S.Ag, M.Si selaku ketua jurusan Ekonomi Islam dan sekaligus Bapak Darmawan Tia Indrajaya, M.Ag selaku Sekretaris Jurusan.

5. Bapak Syamsurizal, M.Sc dan Akmal Munir, Lc. MA selaku Dosen Penasehat Akademis penulis yang selalu sabar memberi nasehat kepada penulis saat menjalani perkuliahan.
6. Bapak Darmawan Tia Indrajaya. M.Ag selaku pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan saran dan kritikan hingga penulis dapat menyelesaikan dengan baik.
7. Bapak, Ibu dosen dan segenap civitas akademik yang telah memberikan jasa dan menyediakan waktu untuk penulis selama kuliah di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
8. Kepala dan seluruh karyawan Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan pelayanan dan fasilitas yang sangat berharga kepada penulis yang sangat membantu selama perkuliahan berlangsung dan hingga penyelesaian skripsi penulis ini.
9. Serta karib kerabat, sahabat serta berbagai pihak yang telah memberikan motivasi kepada penulis yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya kepada Allah jualah segala kemuliaan dan kebesaran, marilah kita selalu berserah diri kepada-Nya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca sekalian, Amin.

Pekanbaru, 05 Juni 2012

Penulis,

**MUSTIKA HARYANTO**  
**NIM. 108 2500 2635**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
D. Metode Penelitian .....	8
E. Sistematika Penulisan .....	11
<b>BAB II GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN</b>	
A. Kondisi Geografis Kecamatan Rupert Utara.....	13
B. Kondisi Demografi Kecamatan Rupert Utara .....	15
C. Kondisi Sosial Ekonomi dan Kebudayaan .....	20
D. Kondisi Prasarana dan Sarana .....	21
E. Struktur Organisasi Kecamatan Rupert Utara tahun 2012 .....	26
<b>BAB III TINJUAN KEPUSTAKAAN</b>	
A. Pengertian Nelayan .....	27
B. Pengertian Produksi .....	29
C. Faktor-Faktor Produksi .....	32
D. Fungsi Produksi .....	33
E. Tujuan dan Prinsip Produksi Dalam Islam .....	33
F. Pengertian Produktivitas .....	39
G. Faktor-Faktor Produktivitas .....	42
H. Indikator Produktivitas .....	46
I. Upaya Peningkatan Produktivitas .....	47
J. Produktivitas Dalam Islam.....	48

**BAB IV PEMBAHASAN**

A. Kegiatan Penangkapan Ikan di Kecamatan Rupert Utara .....	52
B. Usaha Nelayan dalam meningkatkan Produktivitas Penangkapan Ikan di Kecamatan Rupert Utara .....	69
C. Produktivitas Penangkapan Ikan Ditinjau Menurut Perspektif Ekonomi Islam .....	77

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	83
B. Saran .....	85

<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN</b> .....	87
---------------------------------	----

**LAMPIRAN**

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar IV. 5 Skema Pemasaran Perikanan di Kecamatan Rupert Utara .....	62
--	----



## DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Jumlah Produksi Prikanan Tangkap di Kecamatan Rupal Utara.....	5
Tabel II. 1	Luas Kecamatan Rupal Utara Dalam Perdesa .....	14
Tabel II. 2	Jumlah Penduduk Kecamatan Rupal Utara Berdasarkan Perdesa ..	16
Tabel II. 3	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur di Kecamatan Rupal Utara .....	17
Tabel II. 4	Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Masyarakat di Kecamatan Rupal Utara.....	18
Tabel II. 5	Keadaan Penduduk Berdasarkan Agama Yang dianut .....	19
Tabel II. 6	Fasilitas Sekolah di Kecamatan Rupal Utara.....	21
Tabel II. 7	Keadaan Fasilitas Sarana dan Prasarana Kesehatan di Kecamatan Rupal Utara.....	23
Tabel II. 8	Keadaan Fasilitas Sarana dan Prasarana Tempat Ibadah di Kecamatan Rupal Utara.....	24
Tabel IV. 1	Jumlah Nelayan Kecamatan Rupal Utara .....	51
Tabel. IV. 2	Kelompok Umur Nelayan Responden di Kecamatan Rupal Utara.....	53
Tabel. IV. 3	Tingkat Pendidikan Nelayan Responden di Kecamatan Rupal Utara.....	54
Tabel. IV. 4	Jumlah Tanggungan Keluarga Nelayan Responden .....	55
Tabel. IV. 5	Status Kepemilikan Kapal/Armada Nelayan	

di Kecamatan Rupert Utara.....	57
Tabel. IV. 6 Tanggapan Responden Terhadap Kesulitan Ketersediaan BBM .....	64
Tabel. IV. 7 Tanggapan Responden Terhadap Gangguan Kejahatan Saat Melakukan Penangkapan Ikan .....	67
Tabel. IV. 8 Bantuan Pemerintah Kepada Nelayan di Kecamatan Rupert Utara..	68
Tabel. IV. 9 Perkembangan Jumlah Kapal Motor.....	69
Tabel. IV. 10 Hasil Tangkapan Ikan Nelayan Responden .....	70
Tabel. IV. 11 Jumlah Hari Melaut Dalam Sekali Melaut .....	70
Tabel. IV. 12 Modal Yang Keluarkan Nelayan Dalam Sekali Melaut Untuk Satu Kapal Motor.....	71
Tabel. IV. 13 Jumlah Rata-rata Pendapatan Nelayan Responden.....	72
Tabel. IV. 14 Usaha Nelayan Meningkatkan Produktivitas Penangkapan Ikan ...	74

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Dewasa ini kesadaran akan perlunya peningkatan produktivitas semakin meningkat, karena adanya suatu keyakinan bahwa perbaikan produktivitas akan memberikan kontribusi positif dalam perbaikan ekonomi. Adanya peningkatan produktivitas dapat diartikan adanya perbaikan terus menerus, peningkatan mutu hasil kerja, sampai dengan peningkatan pemberdayaan sumber dana dan sumber-sumber produksi lainnya.

Dalam Islam, Kerja produktif bukan saja dianjurkan, tetapi dijadikan sebagaimana kewajiban religius. Oleh karena itu kerja, milik setiap orang, dan hasilnya menjadi hak milik pribadi yang dihormati dan dilindungi karena terkait dengan kebutuhan, kepentingan atau kemaslahatan umum. Pemahaman produksi dalam islam memiliki arti sebagai bentuk usaha keras dalam pengembangan faktor-faktor sumber yang diperbolehkan dan melipat gandakan *income* dengan tujuan kesejahteraan masyarakat.<sup>1</sup>

Manusia diberi hak untuk memanfaatkan semuanya, karena manusia telah diangkat sebagai khalifah atau pengemban amanah Allah. Manusia diberi kekuasaan untuk melaksanakan tugas Kekhalifahan (khilafah) ini dan untuk mengambil keuntungan dan manfaat sebanyak-banyaknya sesuai dengan

---

<sup>1</sup> Muh. Said, *Pengantar Ekonomi Islam Dasar-Dasar dan Pengembangan*, (Pekanbaru: Suska Press, 2008), Cet. Ke-1, h. 61

kemampuannya dari semua ciptaan Allah. Namun pemanfaatan sumber daya alam tersebut harus ditujukan untuk mewujudkan keadilan sosial dan kemaslahatan.<sup>2</sup>

Islam menganjurkan agar manusia memanfaatkan potensi dirinya (sumber daya manusia) dalam memanfaatkan sumber daya alam baik di darat maupun di laut seperti sektor perikanan tangkap yang membutuhkan produktivitas yang tinggi dalam mengelolanya karena usaha penangkapan ikan dihadapkan pada masalah ketidakjelasan hasil yang diperoleh. Namun demikian manusia tidak boleh pesimis dalam memanfaatkan sektor perikanan, terutama usaha penangkapan ikan. Indonesia dengan luas perairan 14 juta ha, yang meliputi 11,95 juta ha sungai dan rawai 1,78 juta ha danau alam, serta 0.03 juta ha danau buatan. Diperairan tersebut hidup bermacam-macam jenis ikan.<sup>3</sup> Hal ini memungkinkan Indonesia menjadi pengembang sektor perikanan baik perikanan tangkap maupun perikanan budidaya.

Dari potensi ikan saja, menurut menteri Kelautan dan perikanan, bisa didapat devisa lebih dari 8 miliar setiap tahunnya. Kekayaan tersebut menimbulkan daya tarik bagi berbagai pihak untuk memanfaatkan dan berbagai instansi merugulasikan pemanfaatannya.<sup>4</sup> Firman Allah dalam al-Quran surat An-Nahl Ayat 14 berikut ini:

---

<sup>2</sup> Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafind Persada, 2007), h. 29-30

<sup>3</sup> F. Rahardi, dkk, *Agribisnis Perikanan*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2001), Cet.Ke -11, h. 1

<sup>4</sup> M. Thalhaah, Achmad Mufid, *fiqh Ekologi Menjaga Bumi Memahami Kitab Suci*, (Yogyakarta: Total Media, 2008), Cet. Ke-1, h. 198

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ  
 حِلْيَةً تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى الْفُلْكَ مَوَازِرَ فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ  
 وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Dan Dia-lah, Allah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan dari padanya daging yang segar (ikan), dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai; dan kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur”(QS. An-Nahl (16): 14)<sup>5</sup>

Usaha perikanan bukanlah usaha yang hanya sekedar melakukan kegiatan pemeliharaan ikan di kolam, sungai, danau atau dilaut melainkan usaha yang mencakup berbagai aspek organisme (sumber hayati) di perairan secara keseluruhan. Objek usaha perikanan ialah semua kegiatan yang ada hubungannya dengan memanfaatkan sumber hayati perairan (hewan dan tumbuhan) yang hasil dapat dimanfaatkan bagi kehidupan ekonomi. Dengan demikian, usaha perikanan untuk memfaatkan hasil perairan tawar dan perairan laut, baik dengan cara memeliharanya maupun dengan cara menangkap dan mengolahnya. Usaha perikanan laut meliputi penangkapan ikan, pengambilan kerang, pengambilan mutiara dan pengambilan rumput laut.<sup>6</sup> Hal itu telah menjadikan profesi sebagai nelayan bergantung kepada seberapa besar produktivitas nelayan dalam memanfaatkan kekayaan alam yang berada di laut.

---

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), h. 268

<sup>6</sup> Evy R, E , Majiutani dan K, Sujono, *Usaha Perikanan Di Indonesi*, ( Jakarta : Mutiara Sumber Widya, 1997), h. 6-10

Nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan ikan ataupun budi daya. Mereka pada umumnya tinggal di pinggir pantai, sebuah lingkungan pemukiman yang dekat dengan lokasi kegiatannya.<sup>7</sup>

Profesi nelayan menjadi mata pencaharian utama di beberapa daerah di Indonesia terutama Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis. Kecamatan Rupert Utara salah satu Kecamatan yang berada di Kabupaten Bengkalis dengan luas daerah 628,50 Km<sup>2</sup> dan jumlah penduduknya 14.214 jiwa dimana sebagian masyarakatnya berprofesi sebagai nelayan. Keberadaan nelayan di Kecamatan Rupert Utara memiliki peran penting terhadap kebutuhan ikan lokal. Sektor perikanan di Kecamatan Rupert Utara hanya mengandalkan pada penangkapan ikan di laut. Sehingga produktivitas nelayan terhadap tersedianya komoditas ikan memiliki peran yang sangat penting.

Namun demikian sektor perikanan yang begitu besar tak dapat pungkiri masih banyak nelayan yang belum mampu memafaatkannya dengan baik. Termasuk nelayan di Kecamatan Rupert Utara. Sektor perikanan di Kecamatan Rupert Utara hanya mengandalkan pada penangkapan ikan di laut dalam memenuhi kebutuhan ikan lokal maupun luar daerah. Sehingga tinggi rendahnya produksi perikanan nelayan di Rupert Utara sangat bergantung kepada produktivitas penangkapan ikan nelayan terutama pada nelayan kapal motor. Berdasar data dari UPTD Kelautan dan Perikanan Kecamatan Rupert Utara bahwa

---

<sup>7</sup> Mulyadi S, *Ekonomi Kelautan*, ( Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h. 7

jumlah produksi perikanan tangkap di Kecamatan Rupert Utara pada tahun 2011 menurun dari tahun sebelumnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel I.1**  
**Jumlah Produksi Perikanan Tangkap di Kecamatan Rupert Utara**

No	Tahun	Jumlah nelayan	Jumlah produksi penangkapan ikan
1	2008	238	388.29
2	2009	490	388.29
3	2010	602	388.29
4	2011	591	368.87

Sumber: *UPTD Kelautan Dan Perikanan Kecamatan Rupert Utara*

Dari data diatas dapat dilihat bahwa jumlah produksi penangkapan ikan tetap dari 2008 hingga tahun 2010 sementara jumlah nelayan bertambah dalam setiap tahun tersebut, Namun pada tahun 2011 jumlah produksi menurun 19.47 Kg atau sekitar -5.2% dibandingkan tahun 2010 dengan jumlah nelayan yang hanya turun sedikit 11 atau -1,9%. Sehingga jika di lihat jumlah nelayan terus bertambah sementara jumlah produksi penangkapannya tetap. Dari segi armada penangkapan sudah maju yaitu sebagian besar menggunakan kapal motor untuk melakukan penangkapan di laut.

Padahal produksi perikanan di Rupert Utara sangat bergantung pada sektor penangkapan ikan di laut terutama nelayan yang menggunakan kapal motor dimana mereka dianggap mampu melakukan penangkapan ikan lepas pantai sehingga diharapkan hasil yang memuaskan sehingga mampu memberikan peningkatan ekonomi keluarga nelayan. Jika hasil tangkapan rendah maka akan berpengaruh terhadap penyediaan kebutuhan ikan bagi masyarakat lokal maupun luar daerah

yang selama mengkonsumsi ikan hasil tangkapan para nelayan, selain itu juga akan berdampak kondisi ekonomi masyarakat nelayan.

Dengan demikian usaha nelayan untuk meningkatkan produktivitas penangkapan ikan tidak hanya perlu tapi suatu keharusan karena pada kesejahteraan ekonomi masyarakat nelayan bergantung dari besar-kecil hasil tangkapan ikan.

Prinsip produksi dalam islam memberikan penjelasan tentang perilaku produsen tentang perilaku produsen dalam memaksimalkan keuntungannya maupun mengoptimalkan efisiensi produksinya. Dimana Islam mengakui kepemilikan pribadi dalam batas-batas tertentu termasuk<sup>8</sup> kepemilikan alat produksi, akan tetapi hak tersebut tidak mutlak.

Hal ini karena dalam islam tidak hanya pemenuhan kebutuhan secara materi tetapi juga kehalalan dan kebaikan yang bernilai ibadah tanpa merugikan individu dan lingkungan. Karena tujuan ekonomi Islam adalah tujuan yang didasarkan pada pencarian kehidupan dalam rangka mencari rezeki Tuhan yang dilakukan dengan cara halal lagi baik.<sup>9</sup>

Dari pemaparan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **USAHA NELAYAN DI KECAMATAN RUPAT UTARA KABUPATEN BENGKALIS DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS PENANGKAPAN IKAN MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

---

<sup>8</sup> Metwally, *Teori dan Model Ekonomi Islam*, (Jakarta : PT. Bangkit Daya Insana 1995), h. 4

<sup>9</sup> Abdul Aziz, dkk, *Kapita Selekta Ekonomi Islam Kontemporer*, ( Bandung: Alfabeta, 2010), h. 18



## **B. Batasan Masalah**

Penulis melakukan penelitian pada nelayan kapal motor yang berada di Kecamatan Rupert Utara dan fokus pada permasalahan Usaha Nelayan di Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis Dalam Meningkatkan Produktivitas Penangkapan Ikan Menurut Perspektif Ekonomi Islam.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang ditetapkan diatas, maka permasalahan yang akan dirumuskan adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana kegiatan penangkapan ikan di Kecamatan Rupert Utara?
- b. Bagaimana usaha nelayan dalam meningkatkan produktivitas penangkapan ikan Kecamatan Rupert Utara?
- c. Bagaimana produktivitas penangkapan ikan di Kecamatan Rupert Utara ditinjau menurut Ekonomi Islam?

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui Bagaimana kegiatan penangkapan ikan di Kecamatan Rupert Utara.
- b. Untuk mengetahui Bagaimana usaha nelayan dalam meningkatkan produktivitas penangkapan ikan Kecamatan Rupert Utara.
- c. Untuk mengetahui Bagaimana produktivitas penangkapan ikan di Kecamatan Rupert Utara ditinjau menurut Ekonomi Islam

### **2. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini antara lain:

- a. Sebagai tugas akhir bagi penulis dalam menyelesaikan studi S1 untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi Islam pada fakultas Syariah Dan Ilmu Hukum Jurusan Ekonomi Islam.
- b. Sebagai wadah bagi penulis dalam mengaplikasikan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah dan menambah wawasan penulis terhadap masalah yang akan diteliti.
- c. Sebagai kajian dan rujukan untuk menambah perbendaharaan ilmu pengetahuan dalam bidang ekonomi.
- d. Sebagai sumbangan pemikiran kepada para nelayan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Kecamatan Rupert Utara.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini dilakukan nelayan lepas pantai yang menggunakan kapal motor di Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis Riau. Peneliti memilih lokasi disini berdasarkan pertimbangan karena produksi perikanan di Kecamatan Rupert Utara bergantung pada sektor penangkapan ikan di laut dalam memenuhi kebutuhan ikan lokal maupun luar daerah terutama nelayan kapal motor.

### **2. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah nelayan kapal motor di Kecamatan Rupert Utara, Camat Rupert Utara. Sedangkan objek penelitian ini adalah Usaha Nelayan Di Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis Dalam

Meningkatkan produktivitas penangkapan ikan Menurut Perspektif Ekonomi Islam.

### 3. Populasi dan Sample

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nelayan yang ada di Kecamatan Rupert Utara yang berjumlah 591 orang.<sup>10</sup> Karena jumlah populasi besar maka peneliti mengambil sampel dengan menggunakan teknik *random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel secara acak. Sampel dalam penelitian ini dihitung menurut rumus solovin sebagai berikut:<sup>11</sup>

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Persen kelongaran tingkat ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih ditoleris atau masih diinginkan.

Diket:

$$N = 591$$

e = 10% tingkat ketelitian kesalahan pengambilan sampel

maka n adalah :

$$n = \frac{591}{1 + (591(0.1)^2)} = 85,52$$

$$n = 85$$

Maka sampel dalam penelitian ini adalah 85 orang.

---

<sup>10</sup> Data dari UPTD Kelautan dan Perikanan di Kecamatan Rupert Utara tahun 2010

<sup>11</sup> Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), Ed. Ke-7, h. 78

#### 4. Sumber Data

Untuk mengumpulkan informasi dan data serta bahan lain yang dibutuhkan untuk penelitian ini dilakukan dengan dua cara:

- a. Data primer, yaitu data yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari lapangan terhadap permasalahan yang sedang diteliti.
- b. Data skunder yaitu data yang diperoleh dari buku-buku yang berhubungan dengan penelitian ini.

#### 5. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui cara dan tahapan berikut ini:

##### a. Observasi

Yaitu peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala yang terjadi lapangan.

##### b. Wawancara

Wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan teknik Tanya jawab langsung dengan responden.

##### c. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan lembaran kuesioner atau daftar pertanyaan yang telah disusun terlebih dahulu yang kemudian disebarakan kepada responden yang dijadikan sampel.

d. Studi pustaka

Yaitu dengan melihat dan menganalisa dari buku-buku yang berkaitan dengan hasil penelitian.

6. Analisis Data

Setelah data-data terkumpul langkah selanjutnya adalah menganalisa secara diskriptif kualitatif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala melalui informasi yang diperoleh dengan menghubungkan pada teori yang ada.

**F. Sistematika Penulisan**

Pembahasan dalam penelitian ini dikelompokkan dalam beberapa bab yaitu :

**BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini di jelaskan mengenai latar belakang masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan dan mamfaat penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan sistematika penulisan.

**BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

Pada bab ini diuraikan mengenai letak Geografis Kecamatan Rupert Utara, kondisi demografi, kondisi sosial ekonomi dan kebudayaan dan kondisi prasaran dan sarana.

### **BAB III TINJAUAN TEORITIS**

Pada bab ini berisikan landasan teori yang berkenaan dengan penelitian ini yang terdiri dari, pengertian nelayan, teori produksi, produksi dalam islam, teori produktivitas dan produktivitas dalam islam.

### **BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

Pada bab ini merupakan uraian dari hasil penelitian yang dilakukan. Bagaimana kegiatan penangkapan di Kecamatan Rupert Utara. Bagaimana usaha nelayan meningkatkan produktivitas penangkapan ikan di Kecamatan Rupert Utara. Bagaimana usaha nelayan dalam meningkatkan produktivitas penangkapan ikan ditinjau menurut Ekonomi Islam.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini merupakan bab trakhir dimana penulis akan mengambil kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian serta saran-saran yang diperlukan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

#### **A. Kondisi Georafis**

Kecamatan Rupert Utara dibentuk pada tanggal 16 Agustus 2001 berdasarkan Peraturan Daerah No. 06 Tahun 2001. Kecamatan Rupert Utara dengan Ibu Kotanya Tanjung Medang merupakan pemecahan / pemekaran dari Kecamatan Rupert di Batu Panjang. Kecamatan Rupert Utara merupakan salah satu kecamatan yang berada di kabupaten bengkalis. Kondisi wilayah pada pesisir Pantai Utara yang berada di kawasan Selat Malaka dengan hamparan pesisir pantainya cocok untuk daerah pariwisata.

Letak wilayah Kecamatan Rupert Utara antara lain :

- a) 101° 25' 43" Lintang Utara 101° 47' 14" Lintang Utara
- b) 0° 55' 24" Bujur Timur 2° 7' 41" Bujur Timur

Dengan batas kecamatan :

- a) Sebelah Utara berbatasan dengan Selat Malaka
- b) Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Rupert
- c) Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Rokan Hilir
- d) Sebelah Timur berbatasn dengan Kecamatan Rupert.

Kecamatan Rupert Utara dengan luas 628,50 Km dan terdiri dari lima desa. Untuk lebih jelasnya mengenai nama dan luas wilayah desa yang ada di Kecamatan Rupert Utara dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel II. 1**  
**Luas Kecamatan Rupert Utara Dalam Perdesa**

<b>NO</b>	<b>NAMA DESA</b>	<b>LUAS WILAYAH (km<sup>2</sup>)</b>	<b>Persentase (%)</b>
1	Desa Tanjung Medang	66	10.50%
2	Desa Teluk Rhu	72	11.49%
3	Desa Tanjung Punak	73	11.62%
4	Desa Kadur	117	18.63%
5	Desa Titi Akar	300	47.8%
<b>JUMLAH</b>		<b>628</b>	<b>100%</b>

Sumber: *Kecamatan Rupert Utara*

Berdasar tabel tersebut dapat diketahui bahwa desa Titi Akar memiliki luas wilayah yang cukup luas yaitu 47.8% dari luas kecamatan Rupert Utara dan selanjutnya Desa kadur dengan luas 18.63%, dan dikuti Desa Tanjung Punak dengan luas 11.62%, Desa Teluk Rhu dengan luas 11.47%, dan terakhir adalah Desa Tanjung Medang dengan luas 10.50% dari luas Kecamatan Rupert Utara.

Luasnya wilayah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi beban tugas camat sehingga diperlukan aparat kecamatan yang mempunyai etos kerja tinggi dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.

Wilayah Kecamatan Rupert Utara dari topografi dibelah oleh 2 sungai, yaitu Sungai Kadur dan Sungai Titi Akar, dan gugus pulau-pulau yang ada antara lain :

1. Pulau Tengah
2. Pulau Beruk
3. Pulau Pajak
4. Pulau Beting Aceh
5. Pulau Kemunting
6. Pulau Babi
7. Pulau Simpur



Dimana pulau-pulau kecil tersebut tidak ada penghuninya.

## **B. Kondisi Demografi**

Berdasarkan data dari UPTD Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis, jumlah Penduduk Kecamatan Rupert Utara sampai Januari 2012 berjumlah 14.214 jiwa atau 3.372 jumlah kepala keluarga. Dengan karakteristik yang cukup unik, Kecamatan Rupert Utara memiliki struktur penduduk yang heterogen dan didominasi oleh melayu, cina, jawa dan akit serta kelompok etnis lainnya yang hidup secara berdampingan dengan damai. Masing-masing suku tersebut tidak memiliki perbedaan dalam hal kemasyarakatan, dan saling berbaur satu sama lain. Sistem kekerabatan masyarakat masih cukup erat. Budaya gotong-royong masyarakat di Pulau Rupert masih ada, di antaranya seperti pada saat membersihkan jalan desa, parit desa, dan sebagainya yang sifatnya untuk kepentingan (fasilitas) umum. Penduduk di Kecamatan Rupert Utara pada umumnya sedang dalam tahap proses perkembangan.

Tabel berikut ini menunjukkan jumlah penduduk Kecamatan Rupert Utara tahun 2011 sampai dengan keadaan Bulan Januari 2012 berdasarkan jumlah pada tiap-tiap Desa :

**Tabel II. 2****Jumlah Penduduk Kecamatan Rupa Utara Berdasarkan Perdesa**

No	Desa/Kelurahan	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Desa Tanjung Medang	1176	1022	2198
2	Desa Teluk Rhu	1059	1274	2333
3	Desa Tanjung Punak	448	431	879
4	Desa kadur	1549	1835	3384
5	Desa Titi Akar	2685	2537	5222
<b>Jumlah</b>		<b>6.917</b>	<b>7.099</b>	<b>14.214</b>
<b>Persentase %</b>		<b>48.6%</b>	<b>50%</b>	<b>100%</b>

Sumber : *UPTD Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kecamatan Rupa Utara Januari 2012*

Berdasarkan tabel diatas mayoritas penduduk di Kecamatan Rupa Utara berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 7099 jiwa atau 50% di bandingkan dengan jumlah laki-laki yang hanya berjumlah 6917 jiwa atau 48.6%. Desa Titi Akar merupakan desa yang mempunyai jumlah penduduk yang cukup tinggi dibandingkan dengan desa yang lain. Hal ini, karena Desa Titi Akar memiliki persebaran penduduk yang ramai dan wilayah yang luas. Berdasarkan data itu dapat diketahui bahwa keadaan penduduk dari jumlah laki-laki lebih banyak dari jumlah wanita.

Selanjutnya penduduk Kecamatan Rupa Utara menurut kelompok umur dapat diketahui pada tabel berikut:

**Tabel II. 3**  
**Jumlah Penduduk Menurut**  
**Kelompok Umur di Kecamatan Rupert Utara**

<b>NO</b>	<b>KELOMPOK USIA</b>	<b>JUMLAH</b>
1	0 – 4 tahun	653
2	5 – 9 tahun	1.748
3	10 – 14 tahun	1.505
<b>JUMLAH I</b>		<b>3.906</b>
4	15 – 19 tahun	1.437
5	20 – 24 tahun	1.595
6	25 – 29 tahun	1.576
7	30 – 34 tahun	1.276
8	35 – 39 tahun	1.083
9	40 – 44 tahun	822
10	45 – 49 tahun	674
11	50 – 54 tahun	557
<b>JUMLAH II</b>		<b>9.020</b>
12	55 – 59 tahun	439
13	60 – 64 tahun	256
14	65 – 69 tahun	205
15	70 – 74 tahun	185
16	75 tahun	203
<b>JUMLAH III</b>		<b>1.288</b>
<b>JUMLAH</b>		<b>14.214</b>

Sumber: *UPTD Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kecamatan Rupert Utara*

Berdasarkan data tersebut jelas terlihat bahwa kelompok usia produktif sebesar 9.020 orang. Dari angka tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penduduk Kecamatan Rupert Utara adalah usia produktif, adapun sisanya adalah balita dan lanjut usia. Jumlah usia produktif tersebut dapat berpengaruh positif

untuk pembangunan, namun dapat pula berpengaruh negatif apabila tidak dimanfaatkan dengan baik. Sementara semangat masyarakat untuk terus belajar hingga ke perguruan tinggi dalam menambah cakrawala intelektual tinggi. Hal ini dapat di lihat pada tabel berikut:

**Tabel II. 4**

**Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Masyarakat Di Kecamatan Rupert Utara**

<b>NO</b>	<b>JENJANG PENDIDIKAN</b>	<b>JUMLAH</b>	<b>Persentase %</b>
1	Belum Sekolah	1.354	11.36%
2	SD	2.064	17.32%
3	SLTP	864	7.25%
4	SLTA	861	7.22%
5	Perguruan Tinggi	6.767	56.9%
<b>JUMLAH</b>		<b>11.910</b>	<b>100%</b>

Sumber: *UPTD Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kecamatan Rupert Utara*

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan penduduk di Kecamatan Rupert Utara yang belum sekolah sebanyak 1.354 orang, SD sebanyak 2.064 orang, SLTP sebanyak 864 orang SMA sebanyak 861 orang, dan yang menyelesaikan pendidikannya sampai ke perguruan tinggi sebanyak 6.767 orang.

Selanjutnya Pembangunan dibidang agama diupayakan dapat mengembangkan pemahaman dan suasana kehidupan yang harmonis, baik secara kualitas maupun kuantitas. Oleh karena itu, pemahaman akan nilai-nilai keagamaan perlu ditingkatkan dalam rangka mengukuhkan penyiapan sumber daya manusia yang mempunyai landasan spiritual, moral dan etika yang kuat. Di

Kecamatan Rupert Utara dirasakan suasana kerukunan umat beragama yang cukup harmonis, namun demikian masih ada beberapa kendala yang dihadapi antara lain masih adanya umat beragama yang kurang memahami nilai-nilai agama masing-masing secara utuh, masih rendahnya kesadaran sebagian umat beragama untuk beribadah dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dalam kehidupannya. Berikut data jumlah penduduk berdasarkan agama yang dianut di Kecamatan Rupert Utara.

**Tabel II. 5**

**Keadaan Penduduk Berdasarkan Agama di Kecamatan Rupert Utara**

<b>NO</b>	<b>AGAMA</b>	<b>JUMLAH</b>	<b>Persentase %</b>
1	Islam	8.052	55%
2	Kristen	793	5.4%
3	Katholik	33	0.2%
4	Hindu	1	6%
5	Budha	5.606	38%
6	Konghucu/Lainya	10	0.6%
<b>JUMLAH</b>		<b>14.495</b>	<b>100%</b>

Sumber: *UPTD Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kecamatan Rupert Utara*

Dari data diatas dapat diketahui bahwa mayoritas agama yang dianut oleh masyarakat di Kecamatan Rupert Utara adalah islam sebanyak 8.052 jiwa atau 55% di ikuti dengan agama Budha sebanyak 5.606 jiwa atau 38%, Kristen sebanyak 793 jiwa atau 5.4%, Katholik sebanyak 33 jiwa atau 0.2% dan Konghucu sebanyak 10 jiwa atau 0.6%.

## **C. Keadaan Sosial Ekonomi dan Kebudayaan**

### **a. Keadaan Sosial Ekonomi**

Secara umum perekonomian Kecamatan Rupert Utara mengalami defisit dalam hubungan perdagangan dengan luar daerah. Kebutuhan rumah tangga, barang-barang hasil olahan pabrik dan produksi industri sepenuhnya datang dari luar seperti Bengkalis atau Dumai maupun Malaka. Sedangkan hasil bumi Rupert Utara pada masa lalu adalah kayu hasil tebangan sedangkan pada masa ini tinggal getah karet, Usaha perikanan yang dilakukan masih berskala lokal dan untuk memenuhi kebutuhan sendiri. Selain itu, beberapa penduduk bermata pencaharian sebagai petani (kebun karet), buruh tani, wirausaha (dagang dan wirausaha), PNS dan sebagainya.

### **b. Keadaan Kebudayaan**

Pada umumnya, struktur komunitas masyarakat di Pulau Rupert masih mempertimbangkan status sosial. Hal ini terlihat dari kenyataan bahwa pada umumnya, pegawai negeri/ABRI mendapat penghargaan dari masyarakat karena dianggap sangat menentukan dan berjasa dalam kegiatan pemerintahan. Pedagang pengumpul (tokeh) juga mendapatkan penghargaan dari masyarakat karena ia memiliki kekayaan yang berpengaruh dalam kegiatan perekonomian masyarakat.

Sedangkan, kepala suku, tokoh agama, dan cerdik cendekia mendapat penghargaan dari masyarakat karena dapat membuat keputusan dan mempengaruhi tatanan hidup yang berlaku dalam masyarakat.

## D. Kondisi Prasarana dan Sarana

### a. Sarana Pendidikan

Sumber daya manusia merupakan salah satu potensi yang sangat esensial dalam pelaksanaan pembangunan. Selain itu, terwujudnya masyarakat yang semakin sejahtera dapat diperoleh melalui peningkatan pendidikan. Berdasarkan data di lapangan diketahui bahwa tingkat pendidikan di Kecamatan Rupert Utara masih cukup rendah, khususnya untuk tingkat SLTP ke atas. Hal ini, dikarenakan pelayanan pendidikan belum merata dan belum menjangkau seluruh wilayah. Walaupun pendidikan di Kecamatan Rupert Utara dapat dikatakan cukup memadai walaupun masih ada kekurangan, apabila dikaitkan dengan perkembangan penduduk dan sekolah maka sarana dan prasarana pendidikan perlu mendapat perhatian yang terus menerus. Untuk mengetahui sarana dan prasarana pendidikan di Kecamatan Rupert Utara dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel II. 6**  
**Fasilitas Sekolah di Kecamatan Rupert Utara**

<b>NO</b>	<b>JENIS SEKOLAH</b>	<b>JUMLAH</b>
1	TK	3
2	SD	11
3	SLTP	4
4	SLTA	2
<b>Jumlah</b>		20

Sumber: *Kecamatan Rupert Utara*

Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa di Kecamatan Rupert Utara terdapat 3 (tiga) Taman Kanak-Kanak, 11 (sebelas) Sekolah Dasar, 4 (empat) SLTP dan 2 (dua) SLTA. Masih rendahnya fasilitas dan prasarana sekolah

terutama untuk tingkat SLTP keatas. Oleh sebab itu perlunya perhatian serius bagi pemerintah daerah terhadap pembangunan dalam bidang pengembangan sumber daya manusia melalui pendidikan.

#### **b. Sarana Kesehatan**

Kesehatan merupakan salah satu komponen ukuran tingkat kesejahteraan masyarakat yang ditunjukkan oleh derajat kesehatan masyarakat. Di Kecamatan Rupa Utara derajat kesehatan masyarakat dapat diamati melalui beberapa unsur, meliputi angka kesakitan, angka kematian, dan status gizi yang menunjukkan kondisi tidak begitu menggembirakan. Permasalahan di bidang kesehatan disebabkan pelayanan kesehatan masyarakat yang belum merata dan belum menjangkau seluruh wilayah, cukup banyaknya sarana dan prasarana pelayanan kesehatan yang rusak dan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan dan lingkungan sehat masih kurang. Selain itu penyediaan air bersih berpengaruh pula terhadap kesehatan juga belum optimal. Kesehatan sebagai unsur terpenting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, oleh karena dengan tingkat kesehatan yang baik maka manusia akan lebih mudah untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan melalui pendidikan dan latihan yang pada akhirnya menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.



**Tabel II. 7**  
**Keadaan Fasilitas Sarana dan Prasarana Kesehatan**  
**di Kecamatan Rupert Utara**

<b>NO</b>	<b>JENIS</b>	<b>JUMLAH</b>
1	Puskesmas	1
2	Pustu	5
3	Praktek Dokter	2
4	Praktek Bidan	6
<b>JUMLAH</b>		<b>14</b>

Sumber: *Kecamatan Rupert Utara*

Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa fasilitas sarana dan prasarana kesehatan di Kecamatan Rupert Utara pustu masih rendah hanya ad 1 (satu) puskesmas, 5 (lima) pustu setiap desa dan 8 (delapan) praktek dokter. Hal ini dapat berakibat kurang optimalnya pelayanan kesehatan apalagi Kecamatan Rupert Utara merupakan daerah kepulauan jauh dari Rumah Sakit Umum yang membutuh waktu lama jika masyarakat harus berobat dengan kebutuhan yang mendesak seperti pada kasus kecelakaan.

### **c. Sarana Ibadah**

Untuk mengetahui sarana tempat ibadah masyarakat di Kecamatan Rupert Utara secara terperinci dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel II. 8

**Keadaan Fasilitas Sarana dan Prasarana  
Tempat Ibadah di Kecamatan Rupert Utara**

<b>NO</b>	<b>TEMPAT IBADAH</b>	<b>JUMLAH</b>
1	Mushala/Surau	11
2	Masjid	13
3	Gereja	2
4	Vihara/ Klenteng	8
<b>JUMLAH</b>		<b>34</b>

Sumber : *Kecamatan Rupert Utara*

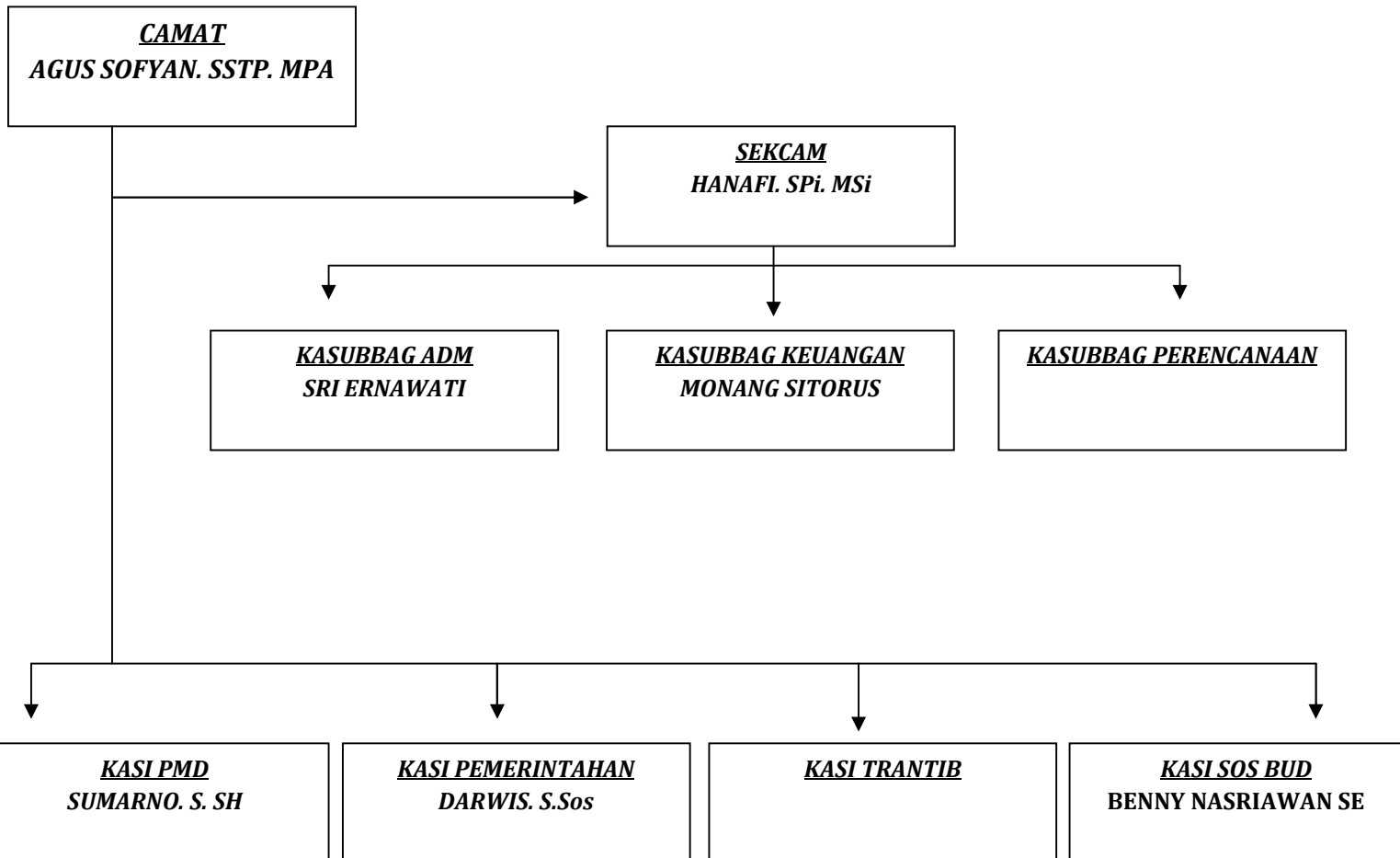
Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa jumlah Masjid 11 buah, surau 13 buah, Gereja 2 buah, dan Vihara 8 buah. Hal ini dapat dipahami bahwa penduduk Kecamatan Rupert Utara banyak yang memeluk agama Islam. Sebagian penduduk cina memeluk agama Bhuda yang telah diakui oleh pemerintah, sehingga mereka dapat menjalankan ibadah mereka di Vihara/kelenteng.

#### **E. Pemerintahan**

Dalam melaksanakan kewajiban sebagai PNS, telah diatur dalam Undang-Undang No.43 tahun 1999 tentang pokok-pokok kepegawaian yang tertuang dalam pasal 5 yang berbunyi “Setiap Pegawai Negeri wajib mentaati segala peraturan perundang-undangan yang berlaku dan melaksanakan tugas kedinasan yang dipercayakan kepadanya dengan penuh pengabdian, kesadaran, dan tanggung jawab.”

Dalam mewujudkan visi dan misi Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis, memiliki struktur organisasi. Dimana melalui struktur ini tertata dengan jelas pembagian kerja yang dimiliki masing-masing seksi atau bidang yang terdapat dalam struktur organisasi tersebut. Selain itu juga untuk mencapai

produktifitas dan efektifitas penyelenggaraan urusan pemerintahan Kecamatan Rupa Utara maka disusun rencana kerja sesuai dengan tugas camat sebagai perangkat yang melaksanakan administrasi pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan

**STRUKTUR ORGANISASI KECAMATAN RUPAT UTARA**

### **BAB III**

#### **TINJAUAN TEORITIS**

#### **A. Nelayan**

##### **1. Pengertian Nelayan**

Secara geografis, masyarakat nelayan adalah masyarakat yang hidup tumbuh, dan berkembang di kawasan pesisir, yakni suatu kawasan transisi antara wilayah darat dan laut. Sebagai suatu sistem, masyarakat nelayan terdiri atas kategori-kategori sosial yang membentuk kesatuan sosial. Mereka juga memiliki sistem nilai dan simbol-simbol kebudayaan sebagai referensi perilaku mereka sehari-hari. Faktor kebudayaan ini menjadi pembada masyarakat nelayan dengan kelompok sosial lainnya. Sebagian besar masyarakat pesisir, baik langsung maupun tidak langsung, menggantungkan kelangsungan hidupnya dari mengelola potensi sumberdaya perikanan. Mereka menjadi komponen utama konstruksi masyarakat maritim Indonesia.<sup>1</sup>

Nelayan sebuah sebutan diberikan kepada kelompok masyarakat yang bermukim di wilayah pesisir, dengan aktivitas mengeksploitasi, mengelola, dan memanfaatkan sumber daya pesisir dan perairan yang bersifat milik semua orang (*common goods*) sebagai poros tumpu kehidupan sangat ditentukan oleh musim, rentan terhadap degradasi ekosistem, dan gejolak sosial ekonomi.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Kusnadi, *Keberdayaan Nelayan dan Dinamika Ekonomi Pesisir*, (Jogjakarta: PT AR-ruzz Media, 2009), h. 27

<sup>2</sup> Surya Irianto, *Nelayan Di Mata Kita Sebuah Perspektif Berpikir Sistem*, (Pekanbaru: CV. Sukabina, 2008), h. 1

Menurut Mulyadi, Nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan ikan ataupun budi daya. Mereka pada umumnya tinggal di pinggir pantai, sebuah lingkungan pemukiman yang dekat dengan lokasi kegiatannya.<sup>3</sup>

Nelayan didalam ensiklopedia Indonesia yaitu orang yang secara aktif melakukan menangkap ikan baik secara langsung ( seperti penebar dan pemakai jaring) maupun tidak secara langsung ( seperti juru mudi perahu layar, nahkoda kapal ikan bermotor, ahli mesin kapal, juru masak kapal penangkap ikan), sebagai mata pencaharian.<sup>4</sup>

Dari pengertian diatas tersirat jelas, bahwa nelayan dipandang sebagai kelompok kerja yang tempat berkerjanya di air yaitu sungai, danau, atau laut. Mereka dipandang sebagai perkerja maka kegiatan-kegiatannya hanya refleksi dari kerja itu sendiri terlepas dari filosofi kehidupan nelayan, bahwa sumber penghidupannya terletak dan berada di lautan.

## **2. Pengelompokan Nelayan**

Sebagian besar masyarakat yang hidup di wilayah tersebut disebut sebagai masyarakat nelayan. Dalam konteks ini, masyarakat nelayan di definisikan sebagai kesatuan sosial kolektif masyarakat yang hidup di kawasan pesisir dengan mata pencahariannya menangkap ikan di laut, yang pola-pola perilakunya diikat oleh sistem nilai budaya yang berlaku, memiliki identitas bersama dan batas-batas kesatuan sosial, struktur sosial yang mantap, dan masyarakat terbentuk karena

---

<sup>3</sup> Mulyadi S, *loc. cit*, h. 7

<sup>4</sup> Hassan Shadily, *Ensiklopedia Indonesia*, (Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 1992),Cet-Ke 6, Edisi Khusus, h.2353

sejarah sosial yang sama. Dalam memenuhi kebutuhan hidupnya masyarakat nelayan rela bertarung melawan benturan-benturan badai siang dan malam hari, hanya sekedar mencari sesuap nasi yang bisa menghidupi keluarganya.<sup>5</sup> Biasanya masyarakat nelayan dibagi dalam kelompok sesuai dengan posisinya. Dinas dan Kelautan dan Perikanan kabupaten bengkalis membagi nelayan dalam 3 kelompok :

- 1) Nelayan juragan, yaitu nelayan pemilik alat lengkap, perahu, mesin dan modal kerja akan tetapi tidak ikut aktif melakukan operasi penangkapan ikan di laut.
- 2) Nelayan juragan laut, yaitu nelayan pemilik alat lengkap, perahu, mesin dan modal kerja yang ikut aktif dalam penangkapan ikan, nelayan juragan ini menjadi pimpinan unit usaha.
- 3) Nelayan pandega, yaitu nelayan yang aktif dalam kegiatan penangkapan di laut, tetapi hanya mendapatkan upah atau pembagian hasil berdasarkan fungsinya dalam kegiatan operasi tersebut.

## **B. Produksi**

### **a. Pengertian Produksi**

Produksi adalah sebuah proses yang telah terlahir di muka bumi ini semenjak manusia menghuni planet ini. Produksi sangat prinsip bagi kelangsungan hidup dan juga peradaban manusia dan bumi. Sesungguhnya

---

<sup>5</sup> M. khalil Mansyur, *Sosiologi Masyarakat Desa dan Kota*, ( Surabaya: Usaha Nasional, 1984), h. 14

produksi lahir dan tumbuh dari menyatunya manusia dengan alam.<sup>6</sup> Kegiatan produksilah yang menghasilkan barang dan jasa, kemudian dikonsumsi oleh para konsumen. Tanpa produksi maka kegiatan ekonomi akan berhenti, begitu pula sebaliknya. Kemudian seiring dengan perkembangan jumlah manusia di dunia mengharuskan manusia harus meningkatkan produktivitas untuk menunjang pemenuhan kebutuhan hidup.

Hal ini karena masalah ekonomi timbul sebagai akibat dari ketidakseimbangan diantara keinginan manusia untuk mendapat barang dan jasa dengan kemampuan faktor-faktor produksi menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi keinginan tersebut. Keinginan manusia jumlahnya jauh melebihi kemampuan faktor-faktor produksi yang tersedia untuk memenuhinya. Oleh sebab itu, masyarakat harus membuat pilihan sehingga mereka mencapai kesejahteraan yang paling tinggi dalam menggunakan faktor-faktor produksi yang tersedia.<sup>7</sup>

Kata “*produksi*” telah menjadikan kata Indonesia, setelah diserap didalam pemikiran ekonomi bersamaan dengan kata “*distribusi*”. Dalam kamus Inggris-Indonesia secara linguistik mengandung arti penghasilan. Sedangkan dalam literatur ekonomi Islam berbahasa Arab, padanan produksi adalah “*intaj*” dari akar kata “*nataja*”, maka produksi dalam perspektif Islam *al-intaj fi manzur al-Islam (production in islamic perspektif)*.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Adiwarman Karim, *Ekonomi Mikro Islami*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007), Cet. Ke-I, h.102

<sup>7</sup> Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003) Ed.3, Cet.I, h. 51

<sup>8</sup> Mawardi, *Ekonomi Islam*, (Pekanbaru: Alaf Riau, 2007), Cet. I, h. 65



Kegiatan produksi dalam ekonomi diartikan sebagai kegiatan mamfaat (*utility*) baik dimasa kini maupun dimasa akan datang. Dengan pengertian yang luas tersebut kita memahami bahwa kegiatan produksi tidak terlepas dari kegiatan keseharian manusia. Meskipun demikian, pembahasan produksi dalam ilmu ekonomi konvensional senantiasa mengusung maksimalisasi keuntungan sebagai motif utama, meskipun sangat banyak kegiatan produktif atas dasar yang memiliki motif lain dari hanya sekedar memaksimalkan keuntungan.<sup>9</sup>

Dalam islam produksi bukan saja dianjurkan, tetapi dijadikan sebagai kewajiban religius, oleh karena itu kerja adalah milik setiap orang, dan hasilnya menjadi milik pribadi yang dihormati dan dilindungi karena terkait dengan kebutuhan, kepentingan dan kemaslahatan umum. Karena produksi berarti diciptakan mamfaat, seperti juga konsumsi adalah pemusnahan produksi itu sendiri. Produksi tidak berarti menciptakan secara fisik sesuatu yang tidak ada, karena tidak seorangpun dapat menciptakan benda. Dalam pengertian ahli ekonomi, yang dapat dikerjakan manusia hanyalah membuat barang-barang menjadi berguna, disebut “*dihasilkan*”.<sup>10</sup>

Dalam sistem produksi islam menggunakan konsep kesejahteraan ekonomni digunakan dengan cara yang lebih luas, konsep kesejahteraan ekonomi terdiri dari bertambahnya pendapatan yang diakibatkan oleh meningkatnya produksi dari hanya barang-barang yang berfaedah melalui pemamfaatan sumber daya secara

---

<sup>9</sup> Mustafa edwin Nasution dkk, *Pengenalan Eklusif Ekonomi Islam*, (jakarta: kencana, 2007), cet.1. h. 53

<sup>10</sup> Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Indonesia Yogyakarta Atas Kerja Sama Dengan Bank Indonesia, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), edisi. 1, Cet 1, h. 229

maksimum, baik manusia maupun benda, demikian juga ikut serta jumlah maksimum orang dalam produksi.

## **b. Faktor-Faktor Produksi**

Proses produksi tidak akan dapat dilakukan kalau tidak ada bahan-bahan yang memungkinkan dilakukannya proses produksi itu sendiri. Untuk bisa melakukan produksi, orang memerlukan tenaga manusia, sumber-sumber alam, modal dalam segala bentuknya, serta kecakapan. Jadi, semua unsur yang menopang usaha penciptaan nilai atau usaha memperbesar nilai barang disebut sebagai faktor-faktor produksi.<sup>11</sup> Macam-macam faktor produksi tersebut adalah:

### 1. Tanah

Tanah dan segala potensi ekonomi, dianjurkan al-Quran untuk diolah dan tidak dapat dipisahkan dari proses produksi.

### 2. Sumber daya manusia atau Tenaga kerja

Tenaga kerja merupakan faktor pendayaguna dari faktor produksi sebelumnya. Oleh karena itu, sistem ekonomi islam merupakan sistem ekonomi yang integral, maka faktor tenaga kerja pun mendapatkan perhatian dalam ekonomi islam.

### 3. Modal

Modal diartikan dengan kekayaan yang memberikan penghasilan kepada pemiliknya atau dapat berarti pula sebagai sarana produksi yang menghasilkan.

### 4. Skill (Manajemen)

---

<sup>11</sup> Suherman Rosyidi. *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2006), h. 55.

Kecakapan (*skill*) yang menjadi faktor produksi keempat ini disebut juga dengan sebutan *entrepreneurship*. *Entrepreneurship* ini merupakan faktor produksi yang *intangible* (tidak dapat diraba), tetapi sekalipun demikian peranannya justru amat menentukan. Manajemen dalam perspektif islam merupakan landasan sistem yang mengantarkan kepada keberhasilan sebuah kegiatan ekonomi.

#### 5. Teknologi

Teknologi adalah ilmu tentang cara menerapkan sains untuk memanfaatkan alam bagi kesejahteraan dan keamanan manusia.<sup>12</sup>

#### c. Fungsi Produksi

Produksi sangat penting bagi kelangsungan hidup dan juga peradaban manusia dan bumi. Sesungguhnya produksi lahir dan tumbuh dari menyatunya bumi dan alam. Maka untuk menyatukan bumi dan alam ini telah menetapkan bahwa manusia sebagai khalifah. Bumi adalah lapangan dan medan, sedangkan manusia adalah pengelola segala apa yang terhampar dimuka bumi untuk memaksimalkann fungsi dan kegunaannya. Apa yang telah diungkapkan oleh para ekonom tentang modal dan sistem tidak akan keluar dari unsur kerja atau upaya manusia. Sistem aturan tidak lain adalah perencanaan dan arahan.<sup>13</sup>

#### d. Tujuan dan Prinsip-Prinsip Produksi Dalam Islam

Pada prinsipnya kegiatan produksi terkait seluruhnya dengan syariat islam, dimana seluruh kegiatan produksi harus sejalan dengan tujuan dari konsumsi itu

---

<sup>12</sup> Mawardi, *op.cit*, h. 69-72

<sup>13</sup> Adiwarman Azwar Karim, *loc. Cit*, h. 102

sendiri. konsumsi seorang muslim dilakukan untuk mencari *falah* (kebahagiaan) demikian pula produksi dilakukan untuk menyediakan barang dan jasa guna *falah* tersebut. di bawah ini ada beberapa implikasi mendasar bagi kegiatan produksi dan perekonomian secara keseluruhan, antara lain :

1. Seluruh kegiatan produksi terikat pada tataran nilai moral dan teknikal yang Islami<sup>14</sup>

Sejak dari kegiatan mengorganisir faktor produksi, proses produksi hingga pemasaran dan pelayanan kepada konsumen semuanya harus mengikuti moralitas Islam. Metwally mengatakan ”perbedaan dari perusahaan-perusahaan non Islami tak hanya pada tujuannya, tetapi juga pada kebijakan-kebijakan ekonomi dan strategi pasarnya”. Produksi barang dan jasa yang dapat merusak moralitas dan menjauhkan manusia dari nilai-nilai religius tidak akan diperbolehkan. Terdapat lima jenis kebutuhan yang dipandang bermanfaat untuk mencapai *falah*, yaitu : 1. kehidupan, 2. harta, 3. kebenaran, 4. ilmu pengetahuan dan 5. kelangsungan keturunan. Selain itu Islam juga mengajarkan adanya skala prioritas (*dharuriyah, hajjiyah dan tahsiniyah*) dalam pemenuhan kebutuhan konsumsi serta melarang sikap berlebihan, larangan ini juga berlaku bagi segala mata rantai dalam produksinya.

2. Kegiatan produksi harus memperhatikan aspek sosial-kemasyarakatan

Kegiatan produksi harus menjaga nilai-nilai keseimbangan dan harmoni dengan lingkungan sosial dan lingkungan hidup dalam masyarakat dalam skala yang lebih luas. Selain itu, masyarakat juga berhak menikmati hasil produksi

---

<sup>14</sup> Hendrie Anto, *Pengantar Ekonomika Mikro Islami*, (Yogyakarta : Jalasutra), 2003, h. 156

secara memadai dan berkualitas. Jadi produksi bukan hanya menyangkut kepentingan para produsen (*stock holders*) saja tapi juga masyarakat secara keseluruhan (*stake holders*). Pemerataan manfaat dan keuntungan produksi bagi keseluruhan masyarakat dan dilakukan dengan cara yang paling baik merupakan tujuan utama kegiatan ekonomi.

3. Permasalahan ekonomi muncul bukan saja karena kelangkaan tetapi lebih kompleks.<sup>15</sup>

Masalah ekonomi muncul bukan karena adanya kelangkaan sumber daya ekonomi untuk pemenuhan kebutuhan manusia saja, tetapi juga disebabkan oleh kemalasan dan pengabaian optimalisasi segala anugerah Allah, baik dalam bentuk sumber daya alam maupun manusia.

Untuk dapat mencapai tujuan tersebut produksi menurut Islam haruslah memenuhi beberapa prinsip yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits. Prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut:

1. Berproduksi dalam lingkaran halal

عَلَيْهِ      أَيُّهَا  
رِزْقَهَا      عَنْهَا

Artinya: "Dari Jabir bin Abdullah ia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Wahai manusia, bertakwalah kepada Allah dan carilah yang baik dalam mencari dunia. Sesungguhnya sebuah jiwa tidak

---

<sup>15</sup> *ibid.*, h. 157-158

akan mati hingga terpenuhi rizkinya meski tersendat-sendat. Bertakwalah kepada Allah, carilah yang baik dalam mencari dunia, ambilah yang halal dan tinggalkan yang haram." (HR. Ibnu Majah)<sup>16</sup>

Berdasarkan hadits diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa manusia dianjurkan untuk menjauhi hal yang haram dan melakukan sesuatu yang halal dalam Islam. Dalam berproduksi, tidak semua komoditas dapat diproduksi. Karena barang yang dihasilkan produksi tersebut haruslah memberikan manfaat yang baik, tidak membahayakan konsumen dan baik dalam semua aspek, baik kesehatan dan moral.

## 2. Kesadaran manusia sebagai khalifah

Sebagaimana yang terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: "Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."(QS. A-Baqarah 2: 30)<sup>17</sup>

<sup>16</sup> Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Shahih Sunan Ibnu Majah*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), Cet.Ke-1, Jilid 2, h. 296

<sup>17</sup> Departemen Agama RI, *op.cit*, h. 6

Manusia adalah sebagai khalifah dimuka bumi yang diberi amanat untuk menjaga kemakmuran bumi. Oleh karena itu dalam kegiatan produksi manusia diharapkan dapat memanfaatkan isi bumi dan senantiasa ingat pada anugerah Allah SWT. Karena nantinya amanah tersebut akan dimintai pertanggungjawabannya.

### 3. Pengoptimalan fungsi indera dan akal

Manusia telah dikaruniai kesempurnaan berupa indera dan akal sehingga memungkinkannya untuk memanfaatkan kekayaan alam untuk berproduksi. Dengan modal indera dan akal tersebut manusia dapat meningkatkan potensinya untuk mencapai tingkat penghidupan yang lebih baik.

### 4. Pemberdayaan sumber daya produksi

Alam merupakan faktor produksi yang sangat diperhatikan dalam Al-Qur'an juga Al-Hadits, khususnya dalam pemberdayaannya. Sangat dianjurkan pemberdayaan yang baik dan bertanggung jawab atas sumber daya alam. Karena pemanfaatan yang baik, akan berdampak keadilan bagi masyarakat. Hal ini terjadi karena alam tidak di eksploitasi hanya untuk kepentingan segelintir orang saja, namun juga untuk kepentingan orang banyak. Karena seluruh kekayaan alam yang terkandung dibumi memang Allah ciptakan untuk kemaslahatan manusia. Firman Allah SWT.

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حِلْيَةً تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى الْفُلْكَ مَوَاجِرَ فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ  
وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: Dan Dia-lah, Allah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daripadanya daging yang segar (ikan), dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai; dan kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur. (QS. An-Nahl 16:14)<sup>18</sup>

5. Adanya keseimbangan antara aktivitas untuk dunia dan akhirat

Hal ini sebagai mana firman Allah SWT dalam al-Quran:

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ  
عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang Telah kamu kerjakan.(QS. At-Taubah 9:105)<sup>19</sup>

Dengan produksi manusia menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhannya, maupun jasi amal yang semata-mata untuk mencapai keridhoan Allah Swt. Jadi selain dengan produksi manusia bisa memenuhi kebutuhan hidupnya, produksi diartikan sebuah ibadah kepada Allah SWT.

<sup>18</sup> *Ibid*, h. 268

<sup>19</sup> *Ibid*, h. 203



## 6. Aktifitas produksi dilandasi oleh akhlak

Akhlak harus mendasari bagi seluruh aktivitas ekonomi, termasuk aktivitas ekonomi produksi. Menurut Qardhawi, dikatakan bahwa, "Akhlak merupakan hal yang utama dalam produksi yang wajib diperhatikan kaum muslimin, baik secara individu maupun secara bersama-sama, yaitu bekerja pada bidang yang yang dihalalkan oleh Allah, dan tidak melampaui apa yang diharamkan-Nya." Meskipun ruang lingkup yang halal itu luas, akan tetapi sebagian besar manusia sering dikalahkan oleh ketamakan dan kerakusan. Mereka tidak merasa cukup dengan yang sedikit dan tidak merasa kenyang dengan yang banyak. Hal ini dikatakan sebagai perbuatan yang melampaui batas, yang demikian inilah termasuk kategori orang-orang yang zalim.

## C. PRODUKTIVITAS

### a. Pengertian Produktivitas

Dewasa ini kesadaran akan perlunya peningkatan produktivitas semakin meningkat, karena adanya suatu keyakinan bahwa perbaikan produktivitas akan memberikan kontribusi positif dalam perbaikan ekonomi. Adanya peningkatan produktivitas dapat diartikan adanya perbaikan terus menerus, peningkatan mutu hasil kerja, sampai dengan peningkatan pemberdayaan sumber dana dan sumber-sumber produksi lainnya.

Produktivitas menurut Dewan Produktivitas Nasional mempunyai pengertian sebagai sikap mental yang selalu berpandangan bahwa mutu kehidupan

ini harus lebih baik dari hari kemarin dan hari esok harus lebih baik dari hari ini.<sup>20</sup>

International Labour Organization dalam Hasibuan, mengungkapkan bahwa secara lebih sederhana maksud dari produktivitas adalah perbandingan secara ilmu hitung antara jumlah yang dihasilkan dan jumlah setiap sumber yang dipergunakan selama produksi berlangsung. Sumber-sumber tersebut dapat berupa tanah, bahan baku dan bahan pembantu, pabrik, mesin-mesin dan alat-alat, tenaga kerja manusia.<sup>21</sup>

The Liang Gie mengatakan bahwa produktivitas adalah merupakan perbandingan antara hasil kerja yang berupa barang-barang atau jasa dengan sumber atau tenaga yang dipakai dalam suatu proses produksi tersebut.<sup>22</sup> Secara umum, produktivitas dapat diartikan sebagai perbandingan antara keluaran dan masukan serta mengutarakan cara pemanfaatan baik terhadap sumber-sumber dalam memproduksi suatu barang atau jasa.<sup>23</sup>

Adapun menurut Sinungan yang dimaksud dengan produktivitas kerja dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu :

- a. Rumusan tradisional bagi keseluruhan produktivitas tidak lain adalah ratio daripada apa yang dihasilkan (output) terhadap keseluruhan peralatan produksi yang dipergunakan (input).

---

<sup>20</sup> Husein Umar, *Riset Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004), h. 9.

<sup>21</sup> Malayu S.P Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), h. 127

<sup>22</sup> The Liang Gie, *Administrasi Perkantoran Modern*. (Yogyakarta : Liberti, 1988), h.108.

<sup>23</sup> *Ibid*, h. 128.

- b. Produktivitas pada dasarnya adalah suatu sikap mental yang selalu mempunyai pandangan bahwa mutu kehidupan hari ini harus lebih baik dari hari kemarin, dan hari esok harus lebih baik dari hari ini.
- c. Produktivitas merupakan interaksi terpadu secara serasi dari tiga faktor esensial, yakni : investasi termasuk penggunaan pengetahuan dan teknologi serta riset, manajemen dan tenaga kerja.<sup>24</sup>

Sedangkan menurut Robert L. Mathis dan John H. Jackson dalam bukunya *Human Resource Management*, Produktivitas (productivity) diartikan sebagai ukuran atas kuantitas dan kualitas dari pekerjaan yang diselesaikan, dengan mempertimbangkan biaya dari sumber daya yang digunakan. Adalah juga berguna untuk melihat produktivitas sebagai sebuah perbandingan antara masukan dan hasil yang menandakan nilai tambah yang diberikan oleh sebuah organisasi atau sebuah ekonomi.<sup>25</sup>

Jadi produktivitas adalah suatu pendekatan interdisipliner untuk menentukan tujuan yang efektif, pembuatan rencana, aplikasi penggunaan cara yang produktif untuk menggunakan sumber-sumber secara efisien dan tetap menjaga adanya kualitas yang tinggi. Produktivitas mengikutsertakan pendayagunaan secara terpadu sumberdaya manusia dan ketrampilan, barang modal teknologi, manajemen, informasi, energi dan sumber-sumber lain menuju kepada pengembangan dan peningkatan standar hidup masyarakat.

---

<sup>24</sup> Muchdarsyah Sinungan, *Produktivitas Apa dan Bagaiman.*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 106

<sup>25</sup> Mathis, Robert L, & Jackson, John H, *Human Resource Management*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006.), h. 69

Sehingga dari beberapa pengertian diatas, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa produktivitas kerja adalah kemampuan menghasilkan barang dan jasa dari berbagai sumberdaya atau faktor produksi yang digunakan dengan membandingkan hasil yang diperoleh dengan waktu yang telah ditentukan dengan adanya peran serta tenaga kerja.

#### **b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Kerja**

Untuk mencapai tingkat produktivitas yang tinggi, suatu perusahaan dalam proses produksi tidak hanya membutuhkan bahan baku dan tenaga kerja saja, tapi juga harus didukung faktor-faktor lainnya. Antara lain menurut Siagian adalah:

- a. Pendidikan,
- b. Pelatihan,
- c. Penilaian prestasi kerja,
- d. Sistem imbalan,
- e. Motivasi, dan Kepuasan kerja<sup>26</sup>.

Menurut Ambar Teguh Sulistiyani dan Rosidah, mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang menentukan besar kecilnya produktivitas, antara lain :

##### 1. Knowledge

Pengetahuan merupakan akumulasi hasil proses pendidikan baik yang diperoleh secara formal maupun non formal yang memberikan kontribusi pada seseorang di dalam pemecahan masalah, daya cipta, termasuk dalam melakukan atau menyelesaikan pekerjaan. Dengan pengetahuan yang luas dan

---

<sup>26</sup> Sondang P. Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), h. 286

pendidikan yang tinggi, seorang pegawai diharapkan mampu melakukan pekerjaan dengan baik dan produktif.

## 2. Skills

Ketrampilan adalah kemampuan dan penguasaan teknis operasional mengenai bidang tertentu, yang bersifat kekaryaan. Ketrampilan diperoleh melalui proses belajar dan berlatih. Ketrampilan berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan atau menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan yang bersifat teknis. Dengan ketrampilan yang dimiliki seorang pegawai diharapkan mampu menyelesaikan pekerjaan secara produktif.

## 3. Abilities

Abilities atau kemampuan terbentuk dari sejumlah kompetensi yang dimiliki oleh seorang pegawai. Konsep ini jauh lebih luas, karena dapat mencakup sejumlah kompetensi. Pengetahuan dan ketrampilan termasuk faktor pembentuk kemampuan. Dengan demikian apabila seseorang mempunyai pengetahuan dan ketrampilan yang tinggi, diharapkan memiliki ability yang tinggi pula.

## 4. Attitude

Attitude merupakan suatu kebiasaan yang terpolakan. Jika kebiasaan yang terpolakkan tersebut memiliki implikasi positif dalam hubungannya dengan perilaku kerja seseorang maka akan menguntungkan. Artinya apabila kebiasaan-kebiasaan pegawai adalah baik, maka hal tersebut dapat menjamin perilaku kerja yang baik pula. Dapat dicontohkan seorang pegawai

mempunyai kebiasaan tepat waktu, disiplin, simple, maka perilaku kerja juga baik, apabila diberi tanggung jawab akan menepati aturan dan kesepakatan.

#### 5. Behaviors

Demikian dengan perilaku manusia juga akan ditentukan oleh kebiasaan-kebiasaan yang telah tertanam dalam diri pegawai sehingga dapat mendukung kerja yang efektif atau sebaliknya. Dengan kondisi pegawai tersebut, maka produktivitas dapat dipastikan akan dapat terwujud.<sup>27</sup>

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja menurut Slamet Saksono mengatakan bahwa tinggi rendahnya tingkat produktivitas karyawan tergantung pada faktor-faktor yang mempengaruhinya, faktor-faktor tersebut adalah :

- a. Adanya etos kerja yang merupakan sikap hidup yang bersedia bekerja keras demi masa depan yang lebih baik, semangat untuk mampu menolong dirinya sendiri, berpola hidup sederhana, mampu bekerjasama dengan sesama manusia dan mampu berfikir maju dan kreatif.
- b. Mengembangkan sikap hidup disiplin terhadap waktu dan dirinya sendiri dalam arti mampu melaksanakan pengendalian terhadap peraturan, disiplin terhadap tugas dan tanggung jawabnya sebagai manusia.

---

<sup>27</sup> Teguh, Ambar & Rosidah, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, ( Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003), h. 200-201

- c. Motivasi dan orientasi kemasa depan yang lebih baik. Bekerja dengan produktif oleh dorongan / motivasi untuk mencapai masa depan yang lebih baik.<sup>28</sup>

Menurut Sondang P. Siagian, produktivitas dapat mencapai hasil yang maksimal apabila ketiga faktornya dapat terpenuhi dan dilaksanakan. Adapun ketiga faktor tersebut adalah:

- a. Produktivitas dikaitkan dengan waktu Dalam hal ini berhubungan dengan penetapan jadwal pekerjaan menurut persentase waktu yang digunakan, misalnya kapan seseorang harus memulai dan berhenti bekerja. Kapan harus memulai kembali bekerja dan kapan pula akan berakhir dan sebagainya. Dengan adanya penjadwalan waktu yang baik, kemungkinan terjadinya pemborosan baik SDM maupun SDA dapat dihindari.
- b. Produktivitas dikaitkan dengan sumber daya Untuk melihat keterkaitan produktivitas dengan sumber daya insani, manager / pimpinan perusahaan tersebut bisa melihat dan segi teknis semata. Dengan kata lain meningkatkan produktivitas kerja juga menyangkut kondisi, iklim, dan suasana kerja yang baik.
- c. Produktivitas dikaitkan dengan sarana dan prasarana kerja Untuk dapat tercapainya produktivitas kerja tidak terlepas dari faktor sarana serta prasarana yang ada dalam perusahaan tersebut. Untuk dapat dimanfaatkan secara optimal sehingga tidak terjadi pemborosan dalam bentuk apapun.

---

<sup>28</sup> Slamet Saksono., *Administrasi Kepegawaian*. (Yogyakarta : Kanisius, 1997), h. 113

Selain itu dimungkinkan bahwa sarana dan prasarana yang tersedia mempunyai nilai dan masa pakai yang setinggi mungkin.<sup>29</sup>

### **c. Indikator Produktivitas**

Untuk mengukur produktivitas kerja, diperlukan suatu indicator, sebagai berikut:

#### **1. Kemampuan**

Kemampuan sangat bergantung pada keterampilan yang dimiliki serta profesionalisme mereka dalam berkerja.

#### **2. Meningkatkan Hasil yang dicapai**

Hasil merupakan salah satu yang dapat dirasakan baik oleh yang mengerjakan maupun yang menikmati hasil perkerjaan tersebut. Jadi upaya untuk memamfaatkan produktivitas kerja bagi masing-masing yang terlibat dalam suatu perkerjaan.

#### **3. Semangat Kerja**

Indikator ini dapat dilihat dari etos kerja dan hasil yang dicapai dalam satu hari kemudian dibandingkan dengan hari kemaren.

#### **4. Pengemabangan Diri**

Pengembangan diri dapat dilakukan dengan melihat harapan dan tantangan dengan apa yang dihadapi. Sebab semakin kuat tantangannya, pengembangan diri mutlak dilakukan.

---

<sup>29</sup> Sondang P. Siagian, *op cit*, h. 28



#### 5. Mutu

Mutu merupakan hasil pekerjaan yang dapat menunjukkan kualitas kerja seseorang.

#### 6. Efisiensi

Perbandingan antara hasil yang dicapai dengan keseluruhan sumber daya yang digunakan. Masukan dan keluaran merupakan aspek produktivitas yang memberikan pengaruh yang cukup signifikan.<sup>30</sup>

#### **d. Upaya Peningkatan Produktivitas**

Bahwa peningkatan produktivitas kerja dapat dilihat sebagai masalah berperilaku, tetapi juga dapat mengandung aspek-aspek teknis. Untuk mengatasi hal itu perlu pemahaman yang tepat tentang faktor-faktor penentu keberhasilan produktivitas kerja sebahagian diantaranya adalah etos kerja. Adapun faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

##### 1. Perbaikan Terus-menerus.

Dalam upaya meningkatkan produktivitas kerja, salah satu implikasinya ialah bahwa seluruh komponen organisasi harus melakukan perbaikan secara terus-menerus. Pandangan ini bukan hanya merupakan salah satu etos kerja yang penting sebagai bagian dari filsafat mutakhir.

##### 2. Peningkatan Mutu Hasil Pekerjaan

Berkaitan erat dengan upaya melakukan perbaikan secara terus-menerus ialah peningkatan mutu hasil pekerjaan oleh semua orang dan segala komponen organisasi.

---

<sup>30</sup> Edy sutrisno, *manajemen sumber daya manusia*, (Jakarta: Kencana, 2011), Edisi I, Cet.ke-3, h. 104-105

### 3. Pemberdayaan Manusia

Memberdayakan SDM merupakan etos kerja yang sangat mendasar yang harus dipegang teguh.<sup>31</sup>

#### **e. Produktivitas Dalam Islam**

Perkerjaan merupakan hak, kewajiban kehidupan. Diantaranya, hak bagi penduduk memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan potensi, kemampuan, pengetahuan dan pengalamannya. Ia harus mengeluarkan tenaga yang optimal dalam berkerja sehingga mampu merealisasikan kelayakan produktivitas. Sesungguhnya kelayakan produktivitas merupakan tujuan esensial bagi setiap masyarakat produksi, dan mereka merealisasikan tujuan tersebut.

Kelayakan produktivitas tercermin pada besarnya produksi, kualitas produk, efektivitas dan efisiensi serta realisasi kepuasan para pekerja pada tingkat maksimal. Karena itu, sebaiknya masyarakat diarahkan pada perkembangan pribadi yang produktif sehingga kelayakan produksi dapat tercapai.<sup>32</sup>

Kelayakan produksi sangat tergantung pada profesionalisme kerja individu. Profesionalisme tidak tergantung hanya pada keahlian dan keterampilan kerja individu atau situasi kerja yang kondusif tetapi juga pada faktor-faktor psikis. Misalnya, minat individu pada pekerjaan dan rasa terlibat dengan profesi dan lembaga. Hal itu bergantung pada pemahaman individu pada nilai kerja, urgensi dan peranannya dalam produksi dan hubungannya dengan strategi umum

---

<sup>31</sup> *Ibid*, h. 105-106

<sup>32</sup> Abdul Hamid Mursi, *SDM yang Produktif Pendekatan Al-Quran dan Sains*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), h. 43

produksi.<sup>33</sup> Dalam islam sebagaimana firman Allah dalam Al-quran surah Fushilat:

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ  
الْمُسْلِمِينَ

Arinya: “Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: "Sesungguhnya Aku termasuk orang-orang yang menyerah diri?" (QS. Fushilat 41: 33)<sup>34</sup>

Amal pekerjaan pada ayat ini dan ayat lainnya, meliputi amal keagamaan yakni melaksanakan amal syariah dan amal lainnya, terutama pekerjaan industrial. Balasan bagi amal yang baik juga meliputi materi dalam kehidupan di dunia, meskipun balasan itu juga akan dinikmati di akhirat. Sementara balasan yang bersifat ukhrawi dimaksud sebagai petunjuk terhadap balasan materi didunia, Allah SWT berfirman:

وَمَا تَكُونُ فِي شَأْنٍ وَمَا تَتْلُوا مِنْهُ مِنْ قُرْآنٍ وَلَا تَعْمَلُونَ مِنْ عَمَلٍ إِلَّا كُنَّا  
عَلَيْكُمْ شُهُودًا إِذْ تُفِيضُونَ فِيهِ<sup>ج</sup> وَمَا يَعْزُبُ عَنْ رَبِّكَ مِنْ مِثْقَالِ ذَرَّةٍ فِي الْأَرْضِ  
وَلَا فِي السَّمَاءِ وَلَا أَصْغَرَ مِنْ ذَلِكَ وَلَا أَكْبَرَ إِلَّا فِي كِتَابٍ مُبِينٍ

Artinya: “Kamu tidak berada dalam suatu keadaan dan tidak membaca suatu ayat dari Al Quran dan kamu tidak mengerjakan suatu pekerjaan, melainkan kami menjadi saksi atasmu di waktu kamu melakukannya. tidak luput dari pengetahuan Tuhanmu biarpun sebesar zarah (atom) di bumi ataupun di langit. tidak ada yang lebih kecil dan tidak (pula) yang lebih besar dari itu,

<sup>33</sup> *Ibid*, h. 55

<sup>34</sup> Departemen Agama RI, *op.cit*, h. 480

melainkan (semua tercatat) dalam Kitab yang nyata (Lauh mahfuzh)". (QS. Yunus 10: 61)<sup>35</sup>

Ayat diatas menjelaskan bahwa apapun yang kita kerjakan di dunia sudah tercatat dalam kitab-Nya. Sehingga pentingnya penghayatan terhadap makna-makna yang terkandung dalam Al-quran. Dengan penghayatan tersebut diharapkan tumbuh sikap yang konsekuen dalam bentuk perilaku yang selalu mengarah pada cara kerja yang efisien dan memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya dalam bekerja. Sikap seperti ini merupakan modal dasar yang selalu berorientasi pada nilai-nilai produktif. Firman Allah dalam Al-Quran:

إِنَّا جَعَلْنَا مَا عَلَى الْأَرْضِ زِينَةً لِّهَا لِنَبْلُوهُمْ أَيُّهُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا

Artinya: "Sesungguhnya kami telah menjadikan apa yang di bumi sebagai perhiasan baginya, agar kami menguji mereka siapakah di antara mereka yang terbaik perbuatannya". (QS. Al-Kahfi 18:7)<sup>36</sup>

Ayat diatas menjelaskan bahwa hamparan bumi dengan segala isinya agar manusia berusaha secara produktif mengelolanya untuk kemaslahatan dan sumber penghidupan bagi manusia.

Subtansi yang disyariatkan islam bahwa kerja produktif adalah kewajiban dan tanggung jawab bagi seorang muslim, berkerja secara optimal dan tidak menyia-nyiakkan waktu, berkerja sesuai dengan bidang dan keahliannya, ikhlas beribadah kepada Allah SWT, jujur dan tidak berusaha dholim pada diri sendiri,

---

<sup>35</sup> *Ibid*, h. 215

<sup>36</sup> *Ibid*, h. 294

keluarga dan orang-orang disekitarnya dalam rangka menyiap kehidupan yang lebih baik dunia dan akhirat.

## BAB IV

### PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Kegiatan Penangkapan Ikan Nelayan di Kecamatan Rupal Utara.

Aktivitas kerja untuk mencari dan mendapatkan ikan ini sebenarnya menunjuk pada pola kerja *berburu dan meramu (food gatherings economics)*, pola mana bila dilihat dalam proses evolusi mata pencaharian hidup hampir sama dengan pola *berburu dan meramu* yang hidup pada masyarakat yang masih sangat sederhana, hanya tingkatannya lebih tinggi karena teknologi yang dikembangkan lebih kompleks.<sup>1</sup> Dengan melihat polanya, aktivitas masyarakat pesisir ini dapat digolongkan sebagai bentuk kehidupan yang masih tradisional, walaupun teknologi dan peralatan yang dikembangkan telah modern. Disebutkan taraf tradisional karena pada hakekatnya masyarakat pesisir itu hanya melakukan kegiatan pengumpulan, mencari dan mendapatkan segala apa yang telah ada di alam, tanpa ada usaha untuk membudidayakannya kemudian.

Mengingat kondisi laut yang begitu sarat dengan tantangan alam yang cukup berbahaya bagi keselamatan jiwa, tentu diperlukan persiapan yang matang ; disini diperlukan suatu akumulasi pengetahuan integratif mengenai berbagai aspek yang berhubungan dengannya, baik yang bersifat teknis maupun nonteknis. Dengan kata lain, harus ada jembatan yang menjadi perantara antara manusia dengan sumber daya alamnya, jembatan yang paling tepat disini tentu saja sistem teknologi.

---

<sup>1</sup> Koentjaraningrat, *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*. (Jakarta: PT. Dian Rakyat, 1990), h. 32

Usaha perikanan di Kecamatan Rupert Utara murni hasil tangkapan ikan dari laut artinya belum ada budidaya ikan dengan sistem keramba di Kecamatan Rupert Utara. Usaha penangkapan ikan di Rupert Utara sebagai salah satu sumber mata pencaharian masyarakat. Data UPTD Kelautan dan Perikanan Kecamatan Rupert Utara jumlah keluarga nelayan dalam 4 tahun (2008-2011). terakhir mengalami penurunan pada tahun 2011. Dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV. 1**  
**Perkembangan Jumlah Nelayan di Kecamatan Rupert Utara**

No	Tahun	Jumlah Keluarga Nelayan	Kenaikan (%)
1	2008	238	-
2	2009	490	51.4%
3	2010	602	18.7%
4	2011	591	-1.9%
Rata-rata		480.2	22.8%

Sumber: *UPTD Kelautan Dan Perikanan Kecamatan Rupert Utara*

Dari tabel diatas dapat dilihat perkembangan jumlah nelayan dalam kurun waktu 4 tahun. Tahun 2008 sampai tahun 2009 naik sebesar 252 orang atau 51.4%, tahun 2009 sampai tahun 2010 naik 112 orang atau 18.7%, dan dari tahun 2010 sampai tahun 2011 turun -11 orang atau -1.9%. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah keluarga nelayan mengalami penurunan pada tahun 2011.

### **1. Karakteristik Nelayan Responden.**

Data karaktristik nelayan responden di Kecamatan Rupert Utara yang diperoleh dalam penelitian meliputi umur, tingkat pendidikan, dan jumlah tanggungan.

#### **a. Umur**

Umur merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi aktivitas seseorang dalam bidang usahanya. Umumnya seseorang yang masih muda dan sehat memiliki kemampuan fisik yang lebih kuat dibanding dengan yang berumur tua. Seseorang yang masih muda lebih cepat menerima hal-hal yang baru, lebih berani mengambil resiko dan lebih dinamis. Sedangkan seseorang yang relatif tua mempunyai kapasitas pengelolaan yang matang dan memiliki banyak pengalaman dalam mengelola usahanya, sehingga ia sangat berhati-hati dalam bertindak, mengambil keputusan dan cenderung bertindak dengan hal-hal yang bersifat tradisional, disamping itu kemampuan fisiknya sudah mulai berkurang.

Berdasarkan data yang diperoleh dari sebaran angket kepada nelayan responden terhadap usia responden dikelompokkan menjadi lima yaitu, 20 sampai 25, 25 sampai 30 tahun, 30 sampai 35 tahun, 35 sampai 40 tahun, 40 sampai 45 tahun dan diatas 45 tahun. Dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel. IV. 2**  
**Kelompok Umur Nelayan Responden di Kecamatan Rupert Utara**

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah (orang)	Persentase
1	20 – 25	5	5.88%
2	25 – 30	27	31.76%
3	30 – 35	24	28.23%
4	35 – 40	6	7.05%
5	40 – 45	15	17.64%
6	>45	8	9.41%
<b>Jumlah</b>		<b>85</b>	<b>100%</b>

Sumber: *Data Primer Olahan Angket.*

Dari tabel diatas terlihat bahwa persentase umur tertinggi ada pada kelompok umur 20 sampai 25 tahun sebanyak 5 orang atau 5.88%, kelompok



umur 25 sampai 30 sebanyak 27 orang atau 31.76%, kelompok umur 30 sampai 35 tahun sebanyak 24 orang atau 28.23%, kelompok umur 35 sampai 40 tahun sebanyak 6 orang atau 7.05%, kelompok umur 40 sampai 45 tahun sebanyak 15 orang atau 17.64% dan diatas 45 tahun sebanyak 8 atau 9.41%.

Jika di lihat data tersebut bahwa nelayan dalam usia yang masih produktif. Kerana aktivitas penangkapan ikan merupakan aktivitas yang membutuhkan stamina yang kuat karena kondisi alam tempat kerja (laut) sangat ekstrim dibanding kondisi alam kerja yang lain menyebabkan proses kerja menjadi cukup berat, sehingga pada umumnya masyarakat yang terjun dalam profesi tersebut tergolong usia produktif.

#### b. Tingkat Pendidikan

Selain umur, tingkat pendidikan Juga sering mempunyai pengaruh bagi pola fikir seorang nelayan dalam mengadopsi teknologi dan keterampilan manajemen dalam mengelola bidang usahanya. Semakin tinggi tingkat pendidikan seorang nelayan, maka cenderung semakin dinamis dan tanggap terhadap penerimaan hal-hal baru atau berupa anjuran dibanding seseorang yang berpendidikan relatif rendah. Semakin tinggi tingkat pendidikan diharapkan pola fikir semakin rasional, Sehingga nelayan lebih mudah untuk cepat menerima teknologi baru untuk peningkatan produksi usahanya. Penulis melaukan sebaran angket kepada responden terhadap tingkat pendidik nelayan di Rupa Utara dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel. IV. 3**  
**Tingkat Pendidikan Nelayan Responden di Kecamatan Rupert Utara**

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah (orang )	Persentase %
1	Tidak Menamat Sekolah	29	34.11%
2	SD	55	64.70%
3	SMP	-	-
4	SMA	1	1.17%
<b>Total</b>		<b>85</b>	<b>100%</b>

Sumber: *Data Primer Olahan Angket.*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan nelayan masih tergolong rendah terdapat 29 orang atau 34.11% nelayan yang tidak menamatkan pendidikan dasar, 55 orang atau %, dan 1 orang atau 1.17% sampai ke jenjang SMA. Hal ini dikeranakan pada tahun 2000 kebawah kurang sarana pendidikan di Kecamatan Rupert Utara, tidak seperti sekarang sudah banyak fasilitas pendidikan baik tingkat SD, SMP, maupun SMA.

c. Jumlah Tanggungan Keluarga

Tanggungan keluarga responden ditentukan dari jumlah anggota keluarga yang terdiri dari atas istri dan anak. Untuk lebih jelas dapat di lihat pada tabel berikut:

**Tabel. IV. 4**  
**Jumlah Tanggungan Keluarga Nelayan Responden**  
**di Kecamatan Rupert Utara**

No	Jumlah Tanggungan	Jumlah	Persentase %
1	-	2	2.35%
2	1	2	2.35%
3	2	14	16.47%
4	3	16	18.9%
5	4	25	29.41%
6	5	13	15.29%
7	6	10	11.8%
8	7	1	1.17%
9	8	2	2.35%
<b>Total</b>		<b>85</b>	<b>100%</b>

Sumber: *Data Primer Olahan Angket.*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah nelayan yang menanggung diri sendiri terdapat 2 orang atau 2.35%, jumlah nelayan yang mempunyai tanggungan 1 sebanyak 2 orang atau 2.35%, jumlah tanggungan 2 sebanyak 14 orang atau 16.47%, jumlah tanggungan 3 sebanyak 16 orang atau 18.9%, jumlah tanggungan 4 sebanyak 25 orang atau 29.41%, jumlah tanggungan 5 sebanyak 13 orang atau 15.29%, jumlah tanggungan 6 sebanyak 10 orang atau 11.6%, jumlah tanggungan 7 sebanyak 1 orang atau 1.17%, dan selanjutnya jumlah tanggungan 8 sebanyak 2 orang atau 2.35%.

## **2. Kondisi Sarana Penangkapan Ikan Nelayan**

Wilayah Kecamatan Rupert Utara adalah daerah kepulauan yang berbatasan langsung dengan selat Melaka. Sehingga sektor perikanan di Rupert Utara adalah perikanan tangkap. Dan penangkapan ikan di Kecamatan Rupert Utara telah

dilakukan oleh masyarakat sejak lama bahkan secara turun temurun.<sup>2</sup> Tinggi-rendah produksi ikan di Rupert Utara masih bergantung pada produktivitas nelayan dalam melakukan penangkapan ikan di laut. Hingga saat ini belum ada inisiatif/minat nelayan terhadap budidaya ikan dengan sistem keramba. Sehingga produktivitas penangkapan ikan nelayan sangat bergantung pada sarana penangkapan ikan seperti:

a. Kepemilikan Kapal/Armada Penangkapan

Kapal/armada digunakan nelayan di Kecamatan Rupert Utara dalam melakukan penangkapan ikan dilaut. Namun kapal/armada tidak semua nelayan memilikinya, mereka bagi hasil dengan pemilik kapal/armada penangkapan. Berdasarkan kepemilikan kapal/armada penangkapan penulis melakukan sebaran angket kepada nelayan responden sebanyak 85 orang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV. 5**  
**Status Kepemilikan Kapal/Armada**  
**Nelayan Responden di Kecamatan Rupert Utara**

No	Status Kapal/Armada	Jumlah	Persentase %
1	Milik Sendri	67	78.9%
2	Sewa	-	-
3	Bagi Hasil	18	21.17%
<b>Jumlah</b>		<b>86</b>	<b>100%</b>

Sumber: *Data Primer Olahan Angket*

<sup>2</sup> Zali, Nelayan , *Wawancara*, Rupert Utara, 26 mei 2012

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa 21.17% nelayan melakukan bagi hasil dengan pemilik kapal dan 78.9% nelayan memiliki sendiri. Dapat disimpulkan bahwa 85 responden tidak semua nelayan memiliki kapal/armada sendiri, ada yang melakukan bagi hasil dengan pemilik kapal.

b. Alat tangkap

Selain armada/kapal alat tangkap juga merupakan kebutuhan primer nelayan dalam melakukan penangkapan ikan. Pemanfaatan sumber daya laut yang dilakukan para nelayan tidak terlepas dari model-model perlengkapan atau peralatan penangkapan ikan. Pilihan dalam penerapan peralatan sebagai alat tangkapnya pada dasarnya harus sesuai dengan kondisi dan stok biota-biota didalamnya. Peralatan eksploitasi ikan sangat ditentukan menurut jenis alat, hasil tangkapan, daya jelajah teknologi pembantu, sumber daya nelayan (*skill*) sifat dan lokasi ikan serta pilihan nelayan dalam beradaptasi terhadap musim.

Alat tangkap yang digunakan nelayan di Kecamatan Rupert Utara adalah jenis jaring insang atau *Gill Net*. *Gill Net* bila diartikan secara harfiah berarti jaring insang. Disebut jaring insang karena ikan-ikan yang tertangkap oleh gill net pada umumnya tersangkut pada tutup insangnya.<sup>3</sup>

Pengoperasian gill net sangat sederhana yaitu pada saat nelayan tiba di daerah penangkapan ikan yang pertama dilakukan adalah menurunkan jaring setelah sekitar 3-4 jam jaring sudah dianggap banyak ikan yang telah terjerat maka jaring selanjut ditarik, penarikan dilakukan dengan cara memegang roller

---

<sup>3</sup> Naryo Sadhori. S, *Teknik Penangkapan Ikan*, (Bandung: Angkasa, ), h. 11

jaring. Dan jika operasi penangkapan ingin dilanjutkan kembali maka jaring diturun kembali seperti semula.<sup>4</sup>

Dalam pengoperasiannya jaring mudah sekali mengalami kerusakan. Kerusakan jaring bisa saja diakibatkan tersangkut di karang atau ada kepiting yang terperangkap yang dapat memutuskan benang-benang jaring karena terkadang dioperasikan didasar laut. Namun jika jaring sering sobek karena faktor manfaat guna yang sudah menurun nelayan cenderung mengganti/membeli jaring yang baru.

### **3. Pemasaran/Distribusi Ikan di kecamatan Rupert Utara**

Ada satu prinsip dalam ekosistem, yaitu bahwa masing-masing komponen yang ada dalam sistem itu saling memberi dan menerima secara seimbang, alam seolah olah telah mengatur keseimbangan ini. Terjadinya perubahan dari satu komponen ekosistem ini, akan mempengaruhi keberadaan komponen lain dan mengganggu keseimbangan ekosistem itu sendiri. Keadaan yang terjadi pada masyarakat nelayan Rupert Utara menunjukkan ternyata manusia sebagai salah satu komponen ekosistem ini lebih banyak menerima dari pada memberi manfaat kepada keberlangsungan komponen ekosistem yang lain; hal mana sangat berbeda dengan kehidupan masyarakat yang menerapkan pola pembudidayaan yang sederhana untuk keberlangsungan hidupnya, pada bentuk masyarakat ini manusia secara aktif menjaga keseimbangan ekosistemnya.

---

<sup>4</sup> Sudirman dan Achmar Malawa, *Teknik Penangkapan Ikan*, (Jakarta: PT Renika Cipta, 2004) cet.ke-1, h. 69

Dalam pendistribusian hasil tangkapan merupakan kegiatan yang tak kalah penting dan merupakan bagian dari produksi adalah pemasaran atau distribusi hasil produksi. Pemasaran hasil produksi perikanan secara umum meliputi kegiatan yang berhubungan dengan penjualan atau pendistribusian. Pemasaran ikan di Kecamatan Rupa Utara cukup lancar didukung posisi geografis daerah yang berbatasan langsung dengan tetangga Malaysia. Disamping itu sentra-sentra produksi perikanan ditunjang pula dengan adanya *bangliau*.<sup>5</sup> *Bangliau* mempunyai peran penting bagi nelayan. *Bangliau* termasuk pengelola baik lokal maupun luar daerah, ikan-ikan yang mempunyai nilai ekonomi tinggi langsung diekspor ke Malaysia oleh *bangliau*. Dan ada juga tauke-tauke yang membawa sendiri untuk di jual ke luar daerah yaitu Malaysia. Berdasarkan pengamatan penulis sistem pemasaran ikan hasil tangkapan nelayan terbagi dua yaitu:

1. Pemasaran langsung

Pemasaran langsung sangat sederhana sekali, karena nelayan langsung menjualnya kepada konsumen. Pada umumnya konsumen lokal yang hanya membeli dalam skala kecil dan hanya untuk konsumsi rumah tangga. Kebanyak yang dijual adalah ikan yang memiliki nilai jual rendah.

2. Pemasaran Melalui Perantara

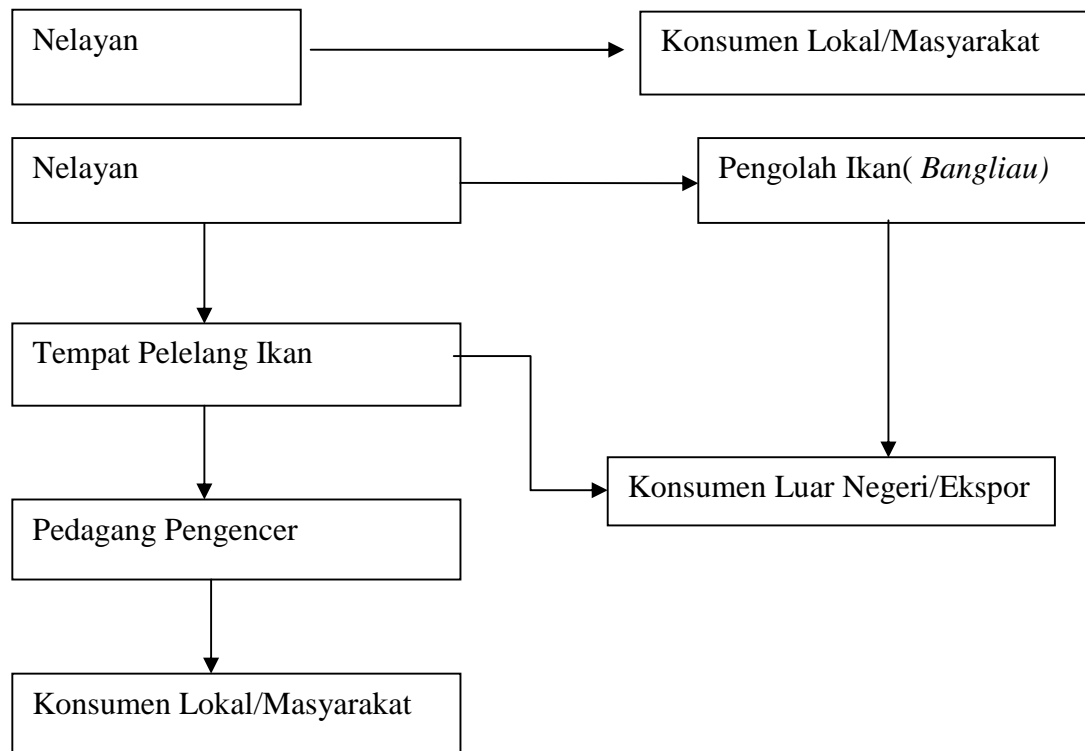
---

<sup>5</sup> *Bangliau* adalah orang yang melakukan pembelian ikan para nelayan ketika nelayan berada laut. Jadi *bangliau* membeli langsung ikan hasil tangkapan nelayan ketika nelayan berada di laut.

Pemasaran melalui perantara oleh para nelayan biasanya menjual ikan yang memiliki harga jual tinggi. Sehingga mereka menggunakan perantara untuk sampai kepada konsumen. Berikut skema pemasaran ikan di Rupert Utara.

**Gambar IV. 1**

**Skema Sistem Pemasaran Ikan di Kecamatan Rupert Utara**



**3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Penangkapan Ikan di Nelayan Kecamatan Rupert Utara**

Kegiatan penangkapan ikan banyak dilakukan pada dua agroekologi yang pertama yaitu perikanan laut dan perikanan air tawar. pada kegiatan penangkapan ikan dilaut, nelayan dihadapkan pada sumber daya yang tidak jelas property right-nya (*common property*). Dengan demikian nelayan tidak mempunyai dasar hukum untuk melarang orang lain untuk menangkap ikan pada daerah yang



menjadi lokasi penangkapannya. Demikian juga dengan jenis alat tangkap yang digunakan nelayan lain, serta frekuensi penangkapannya. Nelayan hanya mempunyai kewenangan mengatur kapital dan tenaga kerja yang akan digunakan pada kapal / perahu untuk menangkap ikan. Namun demikian ada faktor pendukung dan penghambat usaha penangkapan ikan di Kecamatan Rupert Utara.

#### a. Faktor Pendukung

Seiring dengan perkembangan jumlah penduduk di Kecamatan Rupert Utara tentu akan mempengaruhi tingkat konsumsi terhadap oleh masyarakat. Hal ini karena sektor perikanan di Kecamatan Rupert Utara hanya bertumpu pada usaha penangkapan ikan dilaut sehingga usaha penangkapan ikan penyedia kebutuhan ikan (protein hewani) kepada masyarakat lokal.

Tentu hal ini merupakan peluang pasar yang menguntungkan bagi para nelayan sebagai penyedia kebutuhan ikan di Kecamatan Rupert Utara. Karena masyarakat konsumsi ikan secara personal (rumah tangga) bergantung dari hasil produksi nelayan.

#### b. Faktor Penghambat

Dalam usaha meningkatkan produktivitas penangkapan ikan, perlu diketahui faktor yang mempengaruhi nilai total hasil tangkapan. Akan tetapi karena yang diamati terbatas yang berlaku pada usaha perikanan pada saat dilakukan penelitian, maka faktor-faktor yang mempengaruhi hasil tangkapan. Adapun faktor-faktor tersebut adalah :

a. Ketersediaan BBM

BBM merupakan kebutuhan utama bagi nelayan terutama solar kerana mayoritas nelayan di Rupert Utara menggunakan kapal motor dengan bahan bakar solar. Apalagi bila terjadi kenaikan harga BBM menjadi masalah bagi nelayan. Kerana nelayan harus menambah modal kerja untuk pembelian BBM.

Problem ketersediaan BBM merupakan faktor utama terhadap berlangsungnya aktivitas nelayan. Jika BBM sulit di dapat atau langka maka aktivitas melaut akan terhenti. Apa lagi Rupert Utara Merupakan daerah pulau yang jauh dari daerah lain, terutama terhadap akses BBM di Rupert Utara. Bahwa solar merupakan kebutuhan utama bagi nelayan, kalau BBM langka Maka nelayan tidak Melaut, tapi selama ini BBM jarang sekali terjadi langka kadang-kadang tapi itu pun jarang. Karena agen minyak tingkat desa terus menyedia kebutuhan BBM bagi para nelayan dan pengelola ikan TPI dan *bangliau* juga menyediakan kebutuhan BBM kepada nelayan<sup>6</sup>

Untuk melihat apakah ketersediaan BBM mempunyai pengaruh terhadap aktivitas nelayan dari data sebaran angket penulis sajikan dalam tabel berikut:

**Tabel IV. 6**  
**Tanggapan Responden Terhadap Kesulitan Ketersediaan BBM**  
**Nelayan di Kecamatan Rupert Utara**

No	Kelompok Jawaban	Jumlah Nelayan	Persentase %
1	Ya	4	4.7%
2	Tidak	18	21.17%
3	Kadang-kadang	63	74.11%
<b>Total</b>		<b>85</b>	<b>100%</b>

<sup>6</sup> Kitat, Nelayan, *Wawancara*, Rupert Utara, 25 april 2012

Sumber: *Data Olahan Angket*

Dari tabel diatas terlihat bahwa 74.11% mengatakan Kadang-kadang BBM sulit di dapat, 21.17% mengatakan tidak, dan 4.7% mengatakan iya. Mayoritas nelayan mengatakan kadang-kadang karena ada agen minyak yang terus memasok kebutuhan BBM seperti toke ikan dan bangliau. Hal menunjukan bahwa nelayan di Rupa Utara hanya kadang-kadang mengalami kesulitan terhadap ketersediaan BBM. Jika ketersediaan BBM sulit didapat atau langka maka akan berakibat terhadap aktivitas nelayan.

b. Kondisi Cuaca Yang Tidak Menentu

Ketersedian BBM cuaca juga menjadi masalah bagi nelayan. Pekerjaan penangkapan ikan pada masing Desa di Kecamatan Rupa Utara mengenal adanya musim, yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan aktivitas melaut. Adapun musim tersebut dibedakan atas empat musim yaitu, musim utara, musim timur, musim selatan, musim barat.

1. Musim Utara biasanya dimulai pada bulan Januari sampai pada April. Pada musim utara biasanya menghasilkan tangkapan lebih banyak. Kegiatan penangkapan ikan berlangsung pada siang dan pada malam hari. Pada musim ini ditandai dengan angin kencang dan keadaan gelombang laut yang besar.
2. Musim Utara dimulai bulai mei sampai bulan juli. Pada musim ini penghasilan tangkapan lebih sedikit dari pada musim utara yaitu biasanya setengah dari hasil musim utara. Aktivitas penangkapan sangat terbatas akibat dari arah angin selalau berubah dan tidak menentu.

3. Musim Selatan dimulai pada bulan Agustus hingga September. Pada musim ini nelayan tidak melakukan aktivitas penangkapan ikan, akan tetapi ada juga beberapa nelayan tetap melaut walaupun hasil tangkapannya lebih sedikit dari pada hasil tangkapan pada musim utara. Biasa pada musim ini nelayan melakukan aktivitas memperbaiki alat tangkapan (jaring) dan armada penangkapan persiapan musim selatan berakhir.
4. Musim Barat yaitu musim bulan Oktober sampai Desember. Pada musim ini kegiatan penangkapan beresiko tinggi kerana sering terjadi kabut. Para nelayan yang melakukan penangkapan pada musim ini biasanya akan menghasilkan hasil tangkapan yang lebih banyak. Pengaruh musim terhadap aktivitas penangkapan ikan sangat berarti bagi hampir seluruh nelayan, hal ini sudah berlangsung sejak generasi pendahulu mereka, boleh dikatakan bagi nelayan keadaan musim bukan sesuatu yang asing bagi mereka.

Nelayan percaya bahwa kondisi laut saat ini sangat berbeda dengan kondisi yang mereka kenal sebelumnya. Kondisi laut semakin sulit diprediksi dan kejadian tidak normal bahkan ekstrem semakin sering terjadi" <sup>7</sup>

c. Tingkat Keamanan

Kondisi dan rasa aman merupakan keinginan setiap manusia. Indikator rasa aman dalam melakukan aktivitas menangkapa ikan di lihat dari seberapa sering nelayan responden mengalami gangguan pada saat melakukan penangkapan

---

<sup>7</sup> Zali, Nelayan, *Wawancara*, Rupert Utara, 26 mei 2012

ikan dilaut. Bentuk kejahatan yang terjadi dan merugikan nelayan adalah pencurian jaring.<sup>8</sup>

Bentuk kejahatan tersebut tentu akan mengganggu aktivitas nelayan jika hal terjadi secara terus-menerus. Untuk kriteria tingkat keamanan dari gangguan kejahatan seperti pencurian jaring pada saat melakukan penangkapan ikan dapat di lihat pada tabel berikut:

**Tabel IV. 7**  
**Tanggapan Responden Terhadap Gangguan**  
**Kejahatan Saat Melakukan Penangkapan Ikan**

No	Kriteria Jawaban	Jumlah Nelayan	Persentase %
1	Ada	38	44.8%
2	Tidak Ada	-	
3	Kadang-kadang	47	54.2%
<b>Total</b>		<b>85</b>	<b>100%</b>

Sumber: *Data Olahan Angket*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa tingkat keamanan dari gangguan kejahatan pada saat melaut/menjaring ikan terdapat 44.8% mengatakan ada dan 54.2% mengatakan kadang-kadang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat keamanan nelayan di Kecamatan Rupal Utara kurang aman. Dan dari 85 responden bentuk kejahatan tersebut adalah pencurian jaring. Tentu hal tersebut merugikan nelayan kerana jaring merupakan alat tangkap yang mereka gunakan untuk menangkap ikan sekaligus mengganggu aktivitas menangkap iak di laut.

d. Modal

---

<sup>8</sup> *Ibid*

Usaha perikanan merupakan usaha membutuh modal yang besar, apalagi sektor perikanan melalui usaha penangkapan ikan seperti pembelian kapal, alat tangkap, mesin hal ini merupakan investasi yang besar bagi nelayan. Sehingga partisipasi pemerintah terhadap pembangunan sektor perikanan laut dengan memberikan bantuan kepada nelayan baik dalam bentuk modal maupun dalam bentuk pelatihan tentang teknologi penangkapan ikan sehingga profesi nelayan mampu menyerap tenaga kerja dan mampu menjadi penyumbang devisa bagi negara. Tanggapan responden tentang bantuan pemerintah terhadap pemberdayaan nelayan untuk meningkatkan produktivitas penangkapan, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV. 8**  
**Tanggapan Responden Terhadap Bantuan Pemerintah**  
**Kapada Nelayan di Kecamatan Rupert Utara**

No	Uraian	Jumlah	Persentase
1	Ada	38	44.8%
2	Tidak Ada	47	55.2%
<b>Total</b>		<b>85</b>	<b>100%</b>

Sumber: *Data Olahan Angket*

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa 47 orang atau 55.2% menjawab tidak ada, 38 orang atau 44.8% menjawab ada. dan jenis bantuan yang diberikan kepada nelayan adalah jaring.

#### **B. Usaha Nelayan Dalam Meningkatkan Produktivitas Tangkapan Ikan di Kecamatan Rupert Utara**

Manusia hari ini dituntut untuk terus meningkatkan produktivitas kerja dalam bidang kehidupan yang digelutinya. Dan Allah sangat menekankan kepada

manusia agar berkerja dan produktif, hal ini senada dengan firman Allah dalam Al-Quran surah At-taubah:105

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ <sup>ص</sup> وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ  
عَلِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya : “Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang Telah kamu kerjakan”.( QS. At-Taubah 09: 105)<sup>9</sup>

Ayat diatas menganjurkan kepada umat islam untuk berkerja dengan dilandaskan pada ketulusan niat dalam mengemban amanah Allah sebagai khalifah dibumi. Namun Kehidupan di dunia yang dinamis sehingga pentingnya peningkatan produktivitas kerja, dengan ketulusan niat yang akan mengantarkan kepada tingkatan ibadah. Islam menempatkan kerja sebagai kewajiban setiap muslim. Kerja bukan sekedar upaya mendapatkan rezeki yang halal guna memenuhi kebutuhan hidup, tetapi mengandung makna ibadah seorang hamba kepada Allah, menuju sukses di akhirat kelak. Oleh sebab itu, seorang muslim menjadikan kerja sebagai kesadaran spiritualnya yang transenden (agama Allah). Dengan semangat ini, setiap muslim akan berupaya maksimal dalam melakukan pekerjaannya. Ia berusaha menyelesaikan setiap tugas dan pekerjaan yang menjadi tanggungjawabnya dan berusaha pula agar setiap hasil kerjanya menghasilkan kualitas yang baik dan memuaskan.

---

<sup>9</sup> Departemen Agama RI, *op.cit*, h.

Sebagaimana telah di bahas didalam BAB I dimana jumlah nelayan terus meningkat dari tahun 2008 sampai tahun 2010 sementara hasil produksi penangkapan ikan nelayan cenderung tetap tanpa ada perubahan. Dalam teori produksi semakin banyak tenaga kerja yang digunakan maka semakin besar output yang dihasilkan. Namun fakta menunjukkan berbeda pada profesi nelayan di Kecamatan Rupert Utara. Sehingga usaha nelayan untuk meningkatkan produktivitas kerja memiliki peran yang sangat penting. Sebagaimana dikatakan mulyadi dalam bukunya *Ekonomi Kelautan* bahwa nelayan adalah masyarakat yang bergantung pada hasil laut. Walaupun ada beberapa faktor penghambat yang dihadapi nelayan dalam melakukan penangkapan ikan yang telah dibahas diatas. Namun nelayan harus terus meningkatkan produktivitas kerja untuk perbaikan ekonomi keluarga nelayan.

Usaha penangkapan ikan di daerah Kecamatan Rupert Utara, khususnya penangkapan ikan lepas pantai dengan menggunakan kapal motor mengalami peningkatan sejak tahun 2008 hingga tahun 2010. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV. 9**

**Perkembangan Jumlah Kapal Motor Nelayan di Kecamatan Rupert Utara**

No	Tahun	Jumlah Kapal Motor	Persentase %
1	2008	268	-
2	2009	304	11.9%
3	2010	306	0.7%
4	2011	321	5%
<b>Rata-rata</b>		<b>300</b>	<b>6%</b>



Sumber: *UPTD Kelautan dan Perikanan Kecamatan Rupert Utara tahun 2008, 2009, 2010 dan 2011*

Dari tabel diatas dapat diketahui dari tahun 2008 sampai tahun 2009 naik 36 buah atau 11.9%, tahun 2009 sampai tahun 2010 naik 2 buah atau 0.7% dan tahun 2010 sampai tahun 2011 naik 15 buah atau 5%. Hal ini menunjukkan bahwa adanya antusias masyarakat di Rupert Utara untuk bergerak dalam sektor perikanan tangkap dan akan berdampak penyerapan tenaga kerja. Walaupun kegiatan penangkapan ikan dilaut, nelayan dihadapkan pada sumber daya yang tidak jelas property right-nya (*common property*). Karena nelayan menilai perikanan tangkap di Rupert utara memiliki peran penting dalam penyediaan pangan dan sebagai sumber protein hewani yang dibutuhkan oleh masyarakat lokal maupun luar daerah.

Sehingga membutuhkan produktivitas kerja yang baik dalam menangkap ikan, agar hasil produksi yang dicapai mampu mensejahterakan ekonomi nelayan. Karena ekonomi para nelayan bergantung pada seberapa besar ouput yang dihasilkan dari menangkap ikan. Produksi usaha penangkapan ikan nelayan responden rata-rata dalam sekali melaut di Kecamatan Rupert Utara dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel IV. 10**  
**Hasil Tangkapan Ikan Nelayan Responden di Kecamatan Rupert Utara**

No	Hasil Penangkapan (Kg)	Jumlah	Persentase (%)
1	<50	39	45.9%
2	50 – 100	46	54.1%
<b>Total</b>		<b>85</b>	<b>100%</b>

Sumber: *Data Olahan Angket*

Dari tabel di atas dapat di lihat bahwa 39 orang atau 45.9% hasil tangkapan ikan kurang dari 50 kg dan 46 orang atau 54.1% hasil tangkapan 50 kg sampai 100 kg dalam satu kali melaut. Namun hasil tangkapan itu tidak bisa pastikan dalam sekali melaut bahkan jika saat musim ikan hasil tangkapan jauh lebih besar. Hasil tangkapan nelayan terkadang banyak, terkadang sedikit tergantung musim, jika pas musim ikan hasil tangkapan nelayan mencapai 100-150 kg.<sup>10</sup>

Sedangkan waktu yang dibutuhkan nelayan untuk sekali melaut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV. 11**  
**Jumlah Hari yang dibutuhkan Nelayan Responden**  
**Dalam Sekali Melaut di Kecamatan Rupa Utara**

No	Jumlah Hari	Jumlah	Persentase %
1	4 – 5 hari	22	25.9%
2	>5 hari	63	74.1%
<b>Total</b>		<b>85</b>	<b>100%</b>

Sumber: *Data Olahan Angket*

Dari data diatas dapat dilihat bahwa jumlah hari yang dibutuhkan nelayan 4 sampai 5 hari sebanyak 22 orang atau 25.9%, dan diatas 5 hari sebanyak 63 orang atau 74.1%. Dapat disimpulkan bahwa nelayan terbanyak diatas 5 hari untuk sekali pergi melaut, yang dalam istilah nelayan 1 *kelam*<sup>11</sup>.

<sup>10</sup> Mahat, nelayan, *Wawancara*, Rupa Utara, 25 April 2012

<sup>11</sup> *kelam* adalah istilah para nelayan di rupa untuk menyebut priode waktu melaut. 1 kelam sama dengan 1 trip pergi menangkap ikan, dan dalam sebulan nelayan biasa pergi melaut 2-3 *kelam* atau 2-3 trip pergi menangkap ikan.

Kemudian modal yang diperlukan nelayan dalam 1 unit kapal motor yang diperoleh dari 86 responden dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV. 12**

**Modal Yang Keluarkan Dalam Sekali Melaut  
Oleh Nelayan Responden di Kecamatan Rupa Utara**

<b>No</b>	<b>Modal Yang dikeluarkan (Rp)</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
1	200.000 – 400.000	27	31.8%
2	400.000 – 600.000	43	50.5%
3	>600.000	15	17.6%
<b>Total</b>		<b>85</b>	<b>100%</b>

Sumber: *Data Olahan Angket*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa 27 orang atau 31.8% mengeluarkan biaya sebesar Rp 200.000 – Rp 400.000, 43 orang atau 50.5% mengeluarkan biaya sebesar Rp 400.000 – Rp 600.000, dan 15 orang atau 17.6% mengeluarkan biaya diatas Rp 600.000 untuk sekali melaut.

Kemudian jumlah pendapatan nelayan dalam rata dalam sebulan diketahui dari sebaran angket kepada nelayan responden dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel IV. 13**  
**Jumlah Pendapatan Rata-rata Nelayan Responden**  
**Dalam sebulan di Kecamatan Rupert Utara**

No	Pendapatan (Rp)	Jumlah	Persentase
1	1000.000	47	55.2%
2	1000.000 – 2000.000	38	44.8%
3	2000.000 – 3000.000	-	-
<b>Total</b>		<b>85</b>	<b>100%</b>

Sumber: *Data Olahan Angket*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pendapatan bersih nelayan dalam sekali melaut 47 orang atau 55.2% dengan pendapatan 1000.000 dan 39 orang atau 44.8% sebesar Rp 1000.000 – Rp 2000.000. Pendapatan sebagai nelayan penangkap memang tidak bisa dipastikan dengan karena pendapatan nelayan sangat bergantung pada hasil tangkapan.

Namun, sifat ikan yang mudah membusuk sehingga pentingnya mengetahui bagaimana cara nelayan dalam menjaga kesegaran ikan hasil tangkapan saat nelayan berhari-hari dilaut. Gizi dan protein yang terkandung dalam ikan tetap bermamfaat bagi manusia bila ikan itu tetap dalam kondisi segar tanpa menambah bahan kimia lain yang mengakibatkan kerugian bagi manusia. Nelayan menjaga kualitas atau kesegaran ikan hanya menggunakan es dan tidak ada bahan kimia lain yang digunakan nelayan. Nelayan tidak kesulitan terhadap kebutuhan es, karena di Kecamatan Rupert Utara terdapat 2 pabrik es batu yang terus memproduksi es untuk kebutuhan nelayan di laut dan untuk menjaga kualitas ikan ekspor. Nelayan mendapatkan es tersebut melalui *bangliau*. Ketika nelayan berada di laut *bangliau* mengunjungi nelayan dengan membawa kebutuhan

es untuk nelayan dan sekaligus untuk melakukan pembelian ikan hasil tangkapan langsung dilaut, jadi ikan hasil tangkapan langsung dijual dan saat transaksi tersebut nelayan juga langsung membeli es kembali dan transaksi tersebut menggunakan mata uang negara Malaysia atau Ringgit Malaysia.<sup>12</sup>

Keberadaan *Bangliau* mempunyai peran sangat penting bagi para nelayan dalam melakukan penangkapan ikan di Rupert Utara. Hal ini menunjukkan bahwa produktivitas nelayan di Kecamatan Rupert Utara sangat memperhatikan mutu atau kualitas kesegaran ikan hasil tangkapan. Dalam produksi kualitas merupakan hal penting yang perlu diperhatikan, dalam pembelian konsumen cenderung melihat kualitas barang atau jasa yang dihasil oleh produsen.

Kesadaran akan perlunya peningkatan produktivitas semakin meningkat, karena adanya suatu keyakinan bahwa perbaikan produktivitas akan memberikan kontribusi positif dalam perbaikan ekonomi. Adanya peningkatan produktivitas dapat diartikan adanya perbaikan terus menerus, peningkatan mutu hasil kerja, sampai dengan peningkatan pemberdayaan sumber dana dan sumber-sumber produksi lainnya.

Berdasarkan observasi penulis dilapangan bahwa nelayan di Kecamatan Rupert Utara dalam meningkat hasil perikanan hanya bertumpu pada sektor usaha penangkapan ikan di laut dengan menggunakan jaring. Penulis melakukan sebaran observasi dan angket kepada nelayan responden di Rupert Utara untuk

---

<sup>12</sup> Zali, nelayan pekerja, *Wawancara*, Rupert Utara, 26 mei 2012

mengetahui apa saja usaha yang dilakukan nelayan dalam meningkatkan produktivitas penangkapan ikan, dapat di lihat pada tabel berikut:

**Tabel IV. 14**

**Usaha yang dilakukan Nelayan Responden untuk Meningkatkan Produktivitas Penangkapan Ikan di Kecamatan Rupal Utara**

No	Usaha Meningkatkan Hasil Tangkapan	Jumlah	Persentase (%)
1	Menambah jaring/membeli jaring baru	72	84.8%
2	Menambah hari melaut	13	16%
<b>Total</b>		<b>85</b>	<b>100%</b>

Sumber: *Data Olahan Angket*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa usaha nelayan di Kecamatan Rupal Utara 72 orang atau 84,8% menambah jaring baru, menambah hari melaut sebanyak 13 orang atau 16%. Hal ini menunjukkan bahwa nelayan terus berupaya untuk meningkatkan produktivitas tangkapan ikan dilaut. Kerana keyakinan mereka peningkatan produktivitas melalui alat penangkapan mampu mendongkrak produksi ikan.

**C. Produktivitas Nelayan Dalam menangkap Ikan Di Kecamatan Rupal Utara ditinjau Menurut Ekonomi Islam**

Menurut Islam, dunia adalah amanah yang telah diberikan oleh Allah kepada diberikan oleh Allah kepada umat manusia untuk mengelolanya. Manusia adalah Khalifah dalam pengolahan bumi seisinya ini. Dalam hampir semua,

termasuk ajaran yang biasanya disebut dengan *ibadah mahdhah* pun terkandung didalamnya semangat atau bahkan ajaran untuk kesejahteraan atau kekayaan.<sup>13</sup>

Memang diakui pula bahwa dalam Islam orientasi keuntungan menjadi salah satu tujuan dari aktifitas produksi, namun rambu-rambu syariah membuat corak perilaku produksi tidak seperti yang dibangun system konvensional. Perilaku produksi yang ada pada konvensional terfokus pada maksimalisasi keuntungan (*profit oriented*). Boleh saja pada suatu kondisi (pada satu pilihan output dengan konsekuensi harga tertentu) oleh konvensional dinilai tidak optimal, tapi berdasarkan nilai kemashlahatan baik bagi perusahaan maupun lingkungannya (pertimbangan kebutuhan masyarakat, kemandirian negara dll), hal ini dapat di katakan optimal.

Sehingga al-Quran memberikan daya dorong yang sangat untuk memotivasi naluri manusia dalam berjuang memenuhi kebutuhannya.<sup>14</sup> Islam sangat menjunjung produktivitas kerja, karena dalam islam berkerja dinilai sebagai suatu kebaikan dan kemalasan sebagai kejahatan.

Dalam islam kemuliaan seorang manusia tergantung kepada apa yang dilakukannya. Dengan itu, sesuatu amalan atau pekerjaan yang mendekatkan seseorang kepada Allah adalah sangat penting serta patut untuk diberi perhatian. Dari penelitian penulis bahwa nelayan di Kecamatan Rupa Utara telah mencerminkan ayat tersebut.

---

<sup>13</sup> Qodri Azizy, *Membangun Fondasi Ekonomi Umat*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004), Cet. Ke-2, h. 47

<sup>14</sup> Afzalurahman, *Doktrin Ekonomi Islam*, ( Yogyakarta : Dana Bhakti Wakaf, 1995), Cet. Ke-1, h.

Manusia pada hakikatnya tidak senang menjadi pengagur atau tidak produktif, ia senang mesti pekerjaan yang dilakukannya tidak sama. Dengan kata lain, manusia mempunyai pekerjaan sebab pekerjaan merupakan sumber penghidupan. Dengan pekerjaan itu berusaha untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, mengaharap kesenangan, kesejahteraan dan mendambakan kebahagiaan, untuk ia bersedia melakukan usaha kegiatan atau pekerjaan seperti hal dengan nelayan di Kecamatan Rupert Utara. Di samping itu islam memberikan tata cara yang benar untuk ditempuh dalam usaha memenuhi kebutuhan hidup itu dan dimana yang telah benarkan. Sebagaimana sabda Rasullulah dalam haditsnya.

	عِيسَى	إِبْرَاهِيمَ
	يُونُسَ	عَنْهُ
عَلَيْهِ	يَدِهِ	يَأْكُلَ
		خَيْرًا
		يَدِهِ
		يَأْكُلُ

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Ibrahim bin Musa telah mengabarkan kepada kami 'Isa bin Yunus dari Tsaur dari Khalid bin Ma'dan dari Al Miqdam radliallahu 'anhu dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Tidak ada seorang yang memakan satu makananpun yang lebih baik dari makanan hasil usaha tangannya sendiri. Dan sesungguhnya Nabi Allah Daud AS memakan makanan dari hasil usahanya sendiri"(HR. Bukhari)<sup>15</sup>

Hadits di atas menjelaskan kepada kita bahwa Rasulullah menganjurkan kepada umatnya untuk memiliki sifat kemandirian dan berusaha untuk mencari dan memenuhi kebutuhan hidup dengan tangannya sendiri

<sup>15</sup> Ibnu Hajar Al-Asqolani, *Fathul Barri*, (Mesir : Maktabah Mesir, 2001), h. 431



Salah satu usaha yang membutuhkan produktivitas kerja tinggi adalah nelayan tangkap. Profesi sebagai nelayan tangkap selalu dihadapkan pada sumber daya yang tidak jelas sehingga produktivitas kerja yang tinggi dengan mengarungi samudra, dilaut terbanyak ikan yang bisa dimamfaat oleh manusia sebagai sumber ekonomi bagi manusia. Sebagai mana firman Allah SWT dalam Al-Quran surah An-Nahl: 14

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حِلْيَةً تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى الْفُلْكَ مَوَاجِرَ فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ  
وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Dan Dia-lah, Allah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daripadanya daging yang segar (ikan), dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai; dan kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur”.(QS. An-Nahl 16:14)

Ayat ini menjelaskan tujuan penciptaan laut, sehingga mensyukuri nikmat laut, menuntut dari yang bersyukur untuk mencari ikan-ikannya, mutiara dan hiasan yang lain, serta menuntut pula untuk menciptakan kapal-kapal yang dapat mengarunginya, bahkan aneka pemanfaatan yang dicakup oleh kalimat "mencari karunia--Nya".

Sehingga kerja produktif adalah kerja yang menghasilkan nilai tambah. Produktifitas kerja berkaitan dengan hasil yang lebih besar ketimbang sumber daya yang ada. Jika banyak orang senaga tenaga kerja, tetapi sedikit hasil maka yang demikian disebut tidak produktif. Semangat dalam bekerja adalah modal

utama dalam produktifitas. Semangat dalam bekerja harus menjadi ciri khas(etos) setiap muslim karena dewasa ini umat Islam berada pada keterbelakangan. Tanpa etos kerja yang tinggi sulit sekali dicapai produktifitas dalam bekerja.

Dengan demikian, dalam produktivitas kerja islam menganjurkan seorang mukmin mempunyai kekuatan 3-Q, yaitu kualitas keimanan dan kerja (Quality) dan ketepatan atau kecepatan waktu (Quick) serta kuantitas yang dihasilkan dari sebuah pekerjaan (Quantity) dengan mengajurkan memperbanyak amal baik dan usaha keras. Dari penjelasan tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa etos kerja tinggi akan terwujud jika seseorang bekerja dengan penuh semangat atau dorongan-dorongan di samping ability. Dorongan itu dapat berupa dorongan ibadah, ekonomi, dan bermanfaat untuk orang lain.

Kegiatan produksi dalam perspektif Islam bersifat alturistik sehingga produsen tidak hanya mengejar keuntungan maksimum saja. Produsen harus mengejar tujuan yang lebih luas sebagaimana tujuan ajaran Islam yaitu *falah* didunia dan akhirat. Kegiatan produksi juga harus berpedoman kepada nilai-nilai keadilan dan kebajikan bagi masyarakat. Prinsip pokok produsen yang Islami yaitu : 1. memiliki komitmen yang penuh terhadap keadilan, 2. memiliki dorongan untuk melayani masyarakat sehingga segala keputusan perusahaan harus mempertimbangkan hal ini , 3. optimasi keuntungan diperkenankan dengan batasan kedua prinsip di atas.

Ekonomi Islam sangat mendorong produktivitas dan mengembangkannya baik kuantitas maupun kualitas, Islam melarang menyia-nyiakan potensi material maupun potensi sumber daya manusia, bahkan Islam mengarahkan semua itu

untuk kepentingan produksi menjadi sesuatu yang unik sebab didalam nya terdapat faktor " *Itqan* " (profesionalitas) yang dicintai Allah dan insan yang diwajibkan Allah atas segala Sesuatu nya<sup>16</sup>. Hal ini juga bisa menjadi dasar bagi para nelayan Dikecamatan Rupa Utara dalam meningkatkan produktivitas penangkapan ikan.

Usaha nelayan melakukan penangkapan ikan di kecamatan Rupa utara merupakan kegiatan masyarakat yang menunjukan produktivitas kerja yang tinggi karena usaha penangkapan diluatkan dihadapkan pada masalah ketidakjelasan hasil yang diperoleh namun tidak membuat putus asa meraka tetap optimis. Dan hal ini sesuai dengan ajaran islam dimana orang mukmin dilarang bermalasan dalam berkerja.

Dari segi meningkatkan produktivitasn tangkapan ikan, dari penelitian penulis telah sesuai prinsip-prinsip islam, yaitu nelayan hanya menggunakan jaring ingsang/Gill Net yang tidak membahaya ekosistem dan kehidupan laut. Islam menganjurkan kepada manusia untuk berusaha terus memanfaatkan potensi diri untuk memenuhi kebutuhan namun di larang berbuat kerusakan. Sebagaimana firman allah dalam al-Quran surah Al-Qashash ayat 77

وَابْتَغِ فِي مَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۗ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۗ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

---

<sup>16</sup> Yusuf Qordhowi, *Peran Nilai Dan Moral Dalam Perekonomian Islam*, (Jakarta : Robbani Pers, 2001), h. 180

Atrinya: “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah Telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”. (QS. Al-Qashash 28: 77)

Dengan ekonomi Islam sudah jelas karena di ayat ini dikatakan untuk berbuat baik dalam mencari kenikmatan duniawi dan dilarang membuat kerusakan dalam mencari kenikmatan-kenikmatan duniawi tersebut, yang mana kebaikan dalam mencari kenikmatan tersebut banyak sekali dijelaskan dalam hadits-hadits Nabi Muhammad SAW, seperti tidak boleh curang, menimbun, menipu dll yang berdampak negatif yang mana semuanya sekarang terangkum dalam ilmu Ekonomi Islam.

Dari cara menjaga kesegaran ikan nelayan tidak menggunakan bahan kimia melainkan hanya dengan es, dan perbuatan ini menunjukan bahwa nelayan di Kecamatan Rupert Utara menghindari penipuan hal ini sesuai dengan prinsip produksi dalam ekonomi islam.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan dari analisis dan pembahasan hasil penelitian di atas, mengenai kajian Usaha Nelayan Di Kecamatan Rupa Utara Kabupaten Bengkalis Dalam Meningkatkan Produktivitas Penangkapan Ikan Menurut Perspektif Ekonomi Islam dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Sektor perikanan di Kecamatan Rupa Utara hanya bertumpu pada usaha penangkapan terutama nelayan yang menggunakan kapal motor, nelayan kapal motor merupakan nelayan lepas pantai. Nelayan melakukan penangkapan ikan dengan menggunakan jaring atau gill net. Kemudian keberadaan *bangliau* dan TPI (tempat pelelangan ikan) mempunyai peran penting bagi nelayan, terutama *bangliau* yang melakukan pembelian ikan di tengah laut dan memudahkan nelayan dalam memasarkan hasil tangkapan ikan. Hasil produksi ikan di pasarkan melalui dua cara yaitu, pemasaran langsung dan pemasaran dengan perantara, pemasaran langsung yaitu nelayan langsung menjual hasil tangkapan kepada masyarakat dan pemasaran melalui perantara adalah pemasaran ke luar daerah yaitu bangliu dan para toke ikan menjual ikan ke luar daerah daerah tujuan utama adalah Malaysia karena dianggap lebih bagus pasarnya. Faktor pendukung perikanan tangkap luasnya perairan dan kebutuhan ikan lokal maupun luar di bergantung pada produktivitas penangkapan ikan nelayan. sedangkan faktor penghambat yang dihadapi nelayan adalah ketersediaan BBM, pengaruh alam atau cuaca, keamanan dilaut dan modal.

2. Beberapa usaha yang dilakukan nelayan di kecamatan rupa utara dalam meningkat produktivitas penangkapan ikan dengan menambah atau membeli jaring baru dan menambah jumlah hari melaut untuk memaksimal hasil penangkapan mereka. Jika dilihat dari secara produktivitas usaha-usaha tersebut belum maksimal karena sektor keluatan terutama hasil ikannya merupakan barang yang tidak jelas sehingga diperlukan teknologi yang memadai untuk memaksimalkan hasil tangkapan ikan. Sehingga perlunya pengembangan sektor perikanan di Kecamatan Rupa Utara melalui sektor budidaya ikan dengan sistem keramba ikan untuk meningkatkan produksi ikan, karena budidaya ikan memiliki peluang ekonomi yang cukup besar dengan didukung oleh ekosistem *mangrove* (hutan bakau) yang luas di Kecamatan Rupa Utara. Sehingga produksi perikanan di Kecamatan Rupa Utara tidak hanya bergantung pada produktivitas penangkapan ikan di laut semata. Selain itu nelayan juga kesejahteraan ekonomi nelayan tidak hanya bergantung pada produktivitas kerja menangkap ikan dilaut.
3. Produktivitas nelayan di Kecamatan Rupa Utara hanya menggunakan jaring dan menambah jumlah hari untuk melaut, hal ini menunjukkan bahwa nelayan tidak berdiam diri terhadap kerjanya. Selain itu cara nelayan dalam menjaga kesegaran ikan dengan menggunakan es tanpa bahan kimia lain yang akan merugikan manusia merupakan bukti nelayan mematuhi aturan syariat islam dalam berproduksi, sehingga produktivitas kerja dalam meningkatkan penangkapan ikan di Kecamatan Rupa Utara sejalan dengan ekonomi islam karena tidak adanya hal yang melanggar syariat islam dalam mengelola

sumber daya laut yaitu tanpa melakukan pengerusakan terhadap alam untuk menangkap ikan.

## **B. Saran**

Dari pemaparan diatas, ada beberapa saran yang menurut penulis perlu dipertimbang oleh berbagai pihak, yaitu :

1. Kepada pemerintah dan instansi terkait supaya meningkatkan perannya dalam meningkatkan produksi perikanan tangkap di Kecamatan Rupal Utara dengan pemberdayaan kepada nelayan dengan memberikan bantuan modal dan pemberian pelatihan kepada nelayan agar produktivitas penangkapan ikan nelayan meningkat, selain itu pemerintah dan instansi terkait hendaknya memberikan edukasi kepada nelayan tentang budidaya ikan dengan sistem keramba agar memberikan kesejahteraan kepada nelayan.
2. Kepada masyarakat khususnya nelayan hendak terus meningkatkan produktivitas kerja dalam melakukan penangkapan dengan cara belajar dari daerah lain yang sudah maju teknologi penangkapan ikannya dan dari buku-buku tentang teknologi penangkapan ikan agar hasil tangkapan ikan mampu mensejahterakan ekonomi nelayan. selain itu juga nelayan tidak hanya mengandalkan sektor penangkapan ikan di laut. Namun nelayan mengembangkan sektor perikanan melalui budidaya ikan dengan sistem keramba selain bisa meningkatkan produksi ikan juga dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi nelayan di Rupal Utara.
3. Kepada mahasiswa dan akademisi untuk terus melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pemasaran perikanan tangkap, sistem bagi hasil nelayan,

penggunaan teknologi dalam penangkapan ikan, pengaruh alam terhadap penangkapan ikan serta pengembangan sistem budidaya ikan laut sehingga penelitian tersebut bermanfaat bagi masyarakat khusus nelayan.



## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Aziz, dkk, *Kapita Selekta Ekonomi Islam Kotemporer*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Abdul Hamid Mursi, *SDM yang Produktif Pendekatan Al-Quran dan Sains*, Jakarta: Gema Insani Press, 1997
- Adiwarman Karim, *Ekonomi Mikro Islami*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007, Cet. Ke-I,
- Afzalurahman, *Doktrin Ekonomi Islam*, Yogyakarta : Dana Bhakti Wakaf, 1995, Cet. Ke-1
- Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafind Persada,2007
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Sygma Exemedia Arkanleema, 2009
- Evy R, E , Majiutani dan K, Sujono, *Usaha Perikanan Di Indonesi*, Jakarta : Mutiara Sumber Widya, 1997
- Edy sutrisno, *manajemen sumber daya manusia*, Jakarta: Kencana, 2011, Edisi I, Cet.ke-3
- F. Rahardi, dkk, *Agribisnis Perikanan*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2001), cet.ke - 11
- Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005, Ed. Ke-7
- \_\_\_\_\_, *Riset Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004
- Hassan Shadily, *Ensiklopedia Indonesia*, (Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 1992),Cet-Ke 6, Edisi Khusus
- Hendrie Anto, *Pengantar Ekonomika Mikro Islami*, Yogyakarta : Jalasutra, 2003
- Ibnu Hajar Al-Asqolani, *Fathul Barri*, Mesir : Maktabah Mesir, 2001
- Kusnadi, *keberdayaan Nelayan dan Dinamika Ekonomi Pesisir*, Jogjakarta: PT AR-ruzz Media, 2009
- Koentjaraningrat, *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*. Jakarta: PT. Dian Rakyat, 1990
- Mawardi, *Ekonomi Islam*, Pekanbaru: Alaf Riau, 2007, Cet. I

- Mathis, Robert L, & Jackson, John H, *Human Resource Management*, Jakarta: Salemba Empat, 2006.
- Malayu S.P. Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas*, Jakarta : Bumi Aksara, 2003
- Metwally, *Teori dan Model Ekonomi Islam*, Jakarta : PT. Bangkit Daya Insana, 1995
- M. Khalil Mansyur, *Sosiologi Masyarakat Desa dan Kota*, Surabaya: Usaha Nasional, 1984
- Mulyadi S, *Ekonomi Kelautan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007
- Muh. Said, *Pengantar Ekonomi Islam Dasar-Dasar dan Pengembangan*, Pekanbaru: Suska Press, 2008, Cet. Ke-1, h. 61
- M. Thalhaah, Achmad Mufid, fiqih *Ekologi Menjaga Bumi Memahami Kitab Suci*, Yogyakarta: Total Media, 2008, Cet. Ke-1
- Mustafa edwin Nasution dkk, *pengenalan eksklusif ekonomi islam*, (jakarta: kencana, 2007), cet.1
- Muchdarsyah Sinungan, *Produktivitas Apa dan Bagaiman*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000
- Naryo Sadhori. S, *Teknik Penangkapan Ikan*, Bandung: Angkasa
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Indonesia Yogyakarta Atas Kerja Sama Dengan Bank Indonesia, *Ekonomi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008, edisi. 1, Cet 1
- Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003, Ed.3, Cet.I
- Slamet Saksono., *Administrasi Kepegawaian*. Yogyakarta : Kanisius, 1997
- Surya Irianto, *Nelayan Di Mata Kita Sebuah Perspektif Berpikir Sistem*, Pekanbaru: CV. Sukabina, 2008
- Sondang P. Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta : Bumi Aksara, 2003
- Suherman Rosyidi. *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2006
- Sudirman dan Achmar Malawa, *Teknik Penangkapan Ikan*, (Jakarta: PT Renika Cipta, 2004
- The Liang Gie, *Administrasi Perkantoran Modern*. Yogyakarta : Liberti, 1988

Teguh, Ambar & Rosidah, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003

Qodri Azizy, *Membangun Fondasi Ekonomi Umat*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004, Cet. Ke-2

Yusuf Qordhowi, *Peran Nilai Dan Moral Dalam Perekonomian Islam*, Jakarta : Robbani Pers, 2001